

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA
DI SDN SUMBERSARI 2**

SKRIPSI

Oleh:

VENY ANJARIR FADILA

NIM. 200103110062



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024



**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA
DI SDN SUMBERSARI 2**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

VENY ANJARIR FADILA

NIM. 200103110062



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi Oleh

Nama : Veny Anjarir Fadila

Nim : 200103110062

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Terhadap
Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di SDN
Sumbersari 2

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, proposal dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Proposal Skripsi

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



Dr. Bintoro Widodo M.Kes
NIP. 197604052008011018



Waluyo Satrio Adji, M.Pd. I
NIP. 198712142015031003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN IMPLEMENTASI PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA DI SDN SUMBERSARI 2

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Veny Anjarir Fadila (200103110062)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dosen Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr.Abd.Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

: 

Sekretaris

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

: 

Pembimbing

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

: 

Anggota Penguji

Nurul Nuzulia, M.Pd
NIP. 19900423201608012014

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

PEMBIMBING

Waluyo Satrio Adji, M.Pd. I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 6 Juni 2024

Hal : Skripsi Veny Anjarir Fadila
Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Veny Anjarir Fadila

NIM : 200103110062

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Dalam Pembentukan

Karakter Sopan Santun Siswa Di SDN Sumbersari 2

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Waalaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing,



Waluyo Satrio Adji, M.Pd. I

NIP.198712142015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veny Anjarir Fadila

NIM : 200103110062

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di SDN Sumpersari 2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Juni 2024

Hormat saya

Veny Anjarir Fadila

NIM.200103110062

LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S Al Baqarah: 286)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya. Shalawat serta salam tetap selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa cinta, rasa hormat serta rasa terima kasih, karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Pertama, yaitu kepada kedua orang tua saya yang saya cintai, ladang surga saya Ayah Sugiyanto dan Ibu Susiati yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu melangitkan doanya, memberikan dukungan dan motivasi baik moral maupun finansial kepada penulis selama proses penyusunan karya ilmiah skripsi ini berlangsung, serta adik saya tercinta dan segenap keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
2. Kedua, Bapak Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya dan sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, limpahan rezeki dan pahala kepada beliau.
3. Selanjutnya yang terakhir, untuk teman-teman peneliti dan seseorang spesial yang selalu ada terimakasih banyak atas doa, dukungan, kesabaran, dan serta senantiasa mendampingi dan meyakinkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di SDN Sumpersari 2” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kami limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu ad-diin al-Islam. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Galih Mulyoto, M.Pd selaku dosen wali yang telah sabar dan tegas membimbing selama perkuliahan dari awal hingga akhir

5. Waluyo Satrio Adji, M.Pd selaku dosen pembimbing, terima kasih kepada beliau telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Endang Sulystiawati, S.Pd selaku kepala sekolah dan Bapak/ Ibu Guru SDN Sumbersari 02 Kota Malang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.
9. Ayah Sugiyanto dan Ibu Susiati yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu melangitkan doanya,memberikan dukungan dan motivasi baik moral maupun finansial kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini
10. Annisa Dwi Fitria teman suka duka selama 4 tahun perkuliahan ini, teman seperjuangan dari awal pendaftaran dan masuk di UIN Maliki Malang ini terimakasih yang tak terhingga atas dukungan,motivasi dan dorongannya untuk segera menyelesaikan dan menyukseskan penulisan skripsi ini.
11. Teman sekelasku PGMI, circle yang bukan segala circle yang paling berarti Nadia dan Farin Nuzula yang selalu setia dan sangat memahami kondisi fisik maupun psikis penulis, sehingga selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. “Dolan Crew” Meisya Oriza Z, Fikri Zahrirul N, Dan Saiful I. sahabat masa biru putih yang selalu setia, mendukung, menemani dan memahami segala

situasi baik susah senang bersama, terimakasih karena sudah memberikan semangat kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.

13. Crew “No. Doubt” Annisa, Nana, Rizky, Sofia, dan Tata terimakasih selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Teruntuk Tata Harsyani dokter psikisku terimakasih atas wejangan dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
14. Bestie terdebest Sahda Maura dan Hardika Nifail yang selalu ada dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
15. Teman-teman yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu Ayu Lestari, Hanidah, Widia, Farah, Kamila, Mba Sya. Serta teman-teman PGMI angkatan 2020 dan seluruh keluarga besar PGMI UIN Maliki Malang tanpa terkecuali yang telah memberikan motivasi, kebersamaan, dan kenangan yang tidak terlupakan selama menempuh jenjang ini.
16. Diri sendiri Veny Anjarir Fadila terimakasih telah mau berproses dan berjuang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Terimakasih telah kuat dalam perjuangan mencapai titik ini.
17. Terakhir kepada seseorang yang paling baik dan spesial terimakasih banyak atas keberadaannya, yang selalu ada memberikan doa, rasa cinta, dukungan, kesabaran, senantiasa mendampingi dan meyakinkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
18. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Jauh dari kesempurnaan , penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, semoga penulisan skripsi ini menjadi manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 11 Juni 2024

Veny Anjarir Fadila

200103110062

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	`	ء	=	`
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
B. Perspektif Teori Dalam Islam	24
C. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Kehadiran Peneliti	28
D. Subjek Penelitian	29

E. Data dan Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Pengecekan Keabsahan Data	32
I. Analisis Data.....	33
J. Prosedur Penelitian	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	37
1. Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di SDN Sumpalsari 2.....	37
2. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Di SDN Sumpalsari 2	45
3. Hasil Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa di SDN Sumpalsari 2.....	49
BAB V PEMBAHASAN	55
A. Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di SDN Sumpalsari 2.....	55
B. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Di SDN Sumpalsari 2	60
C. Hasil Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa di SDN Sumpalsari 2.....	63
BAB VI PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
BIODATA MAHASISWA	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	9
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	74
Lampiran 3 Daftar Nama Informan.....	75
Lampiran 4 Profil Sekolah	76
Lampiran 5 Data Guru dan Pegawai	92
Lampiran 6 Instrumen Penelitian	93
Lampiran 7 Transkrip Hasil Pra Penelitian	101
Lampiran 8 Transkrip Hasil Observasi	104
Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara	108
Lampiran 10 Hasil Dokumentasi	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4. 1 dokumentasi foto kegiatan 16.05.24	41
Gambar 4. 2 dokumentasi foto kegiatan 16.05.24	45

ABSTRAK

Fadila, Veny Anjarir. 2024. Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di SDN Sumpersari 2. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Waluyo Satrio Adji, M.Pd. I

Kata Kunci: Pembiasaan, Bahasa Jawa, Pembentukan Karakter Sopan Santun

Pembentukan karakter sopan santun merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang perlu tertanam dalam setiap individu. Seiring dengan perkembangan zaman banyak generasi sekarang yang nilai moralnya mulai pudar dan berakibat pada menurunnya kualitas moral bangsa. Untuk menghindari pudarnya nilai moral generasi bangsa maka perlu adanya program atau upaya dalam pembentukan moral atau karakter generasi bangsa. Sebagaimana salah satunya program pembiasaan berbahasa jawa merupakan program yang bertujuan untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan yaitu pendidikan karakter dengan menanamkan nilai karakter sopan santun pada siswa, yang mana program ini dilaksanakan di SDN Sumpersari 2 yaitu dimana penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi pembiasaan bahasa Jawa di SDN Sumpersari 2, (2) mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi implementasi pembiasaan bahasa Jawa di SDN Sumpersari 2, (3) mengetahui hasil dari implementasi pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumpersari 2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembina program, guru kelas. dan peserta didik SDN Sumpersari. Objek yang diteliti adalah program sekolah Pembiasaan Berbahasa Jawa SDN Sumpersari 02. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) implementasi program pembiasaan berbahasa jawa dalam pembentukan karakter sopan santun siswa di SDN Sumpersari 2 dibagi dalam tiga tahap kegiatan yaitu berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, pengenalan kosa kata bahasa jawa dan penerapannya, dan penggunaan baju lurik sebagai tanda cinta tanah air atau budaya sendiri. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi program pembiasaan berbahasa jawa yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung nya adalah semangat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa jawa, dan motivasi dan dorongan dari guru di sekolah. Dan adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya semangat siswa dalam mempelajari kosa kata bahasa jawa, pendapat siswa bahwa bahasa jawa itu sulit, dan fdaktor keluarga yang kurang dalam mengajarkan dan membiasakan menggunakan bahasa jawa. 3) Pembiasaan bahasa jawa sangat mempengaruhi karakter siswa, karena semua siswa berusaha menerapkan kosa kata yang telah diberikan dan membentuk siswa untuk lebih sopan dalam berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa jawa.

ABSTRACT

Fadila, Veny Anjarir. 2024. "Implementation of Javanese Language Habituation in Forming Polite Character in Students at SDN Summersari 2." Thesis. Study Program of Elementary School Teacher Education, Faculty of Education and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

Keywords: Habituation, Javanese Language, Formation of Polite Character

The development of polite character is one of the values in character education that needs to be instilled in every individual. Along with the progress of time, many in the current generation are experiencing a decline in moral values, which has resulted in a decrease in the moral quality of the nation. To prevent the fading of moral values in the younger generation, programs or efforts are needed to develop their morals or character. One such program is the habitual use of the Javanese language, which aims to achieve one of the goals of education, namely character education, by instilling the value of politeness in students. This program is implemented at SDN Summersari 2, where this research was conducted.

This research aims to: (1) understand the implementation of the Javanese language habit at SDN Summersari 2, (2) describe the factors influencing the implementation of the Javanese language habit at SDN Summersari 2, and (3) determine the outcomes of implementing the Javanese language habit at SDN Summersari 2.

This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The informants in this research were the school principal, program supervisors, classroom teachers, and students of SDN Summersari. The object studied is the Javanese Language Habit Program at SDN Summersari 02. The obtained data were then processed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results show that: 1) the implementation of the Javanese language habit program in forming polite character in students at SDN Summersari 2 is divided into three stages of activities: communicating using the Javanese language, introduction of Javanese vocabulary and its application, and the use of lurik cloth as a symbol of love for the homeland or one's own culture; 2) the factors influencing the implementation of the Javanese language habit program include supporting factors and inhibiting factors. The supporting factors are the enthusiasm and motivation of students in learning the Javanese language, as well as motivation and encouragement from teachers at the school. The inhibiting factors are the lack of student enthusiasm in learning Javanese vocabulary, the perception that the Javanese language is difficult, and the lack of family support in teaching and habituating the use of the Javanese language; 3) The habituation of the Javanese language greatly influences students' character, as all students strive to apply the given vocabulary and become more polite in communicating with others using the Javanese language.

ملخص

فضيلة، فني أنجارير. 2024. "تنفيذ التعود على اللغة الجاوية في تشكيل شخصية الأدب لدى الطلاب في مدرس رسالة جامعية. برنامج دراسة تعليم معلمي المدارس الابتدائية الدينية، كلية العلوم التربوية والتعليمية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الرسالة: والوي ساتري أجي، ماجستير في التربية

الكلمات الرئيسية: التعود، اللغة الجاوية، تشكيل شخصية الأدب

تشكيل شخصية الأدب هو أحد القيم في التعليم القيمي الذي يجب أن يكون مغروساً في كل فرد. مع تطور الزمن، بدأت القيم الأخلاقية تتلاشى بين العديد من الأجيال الحالية مما أدى إلى تدهور جودة الأخلاق في الأمة. لتجنب تلاشي القيم الأخلاقية بين أجيال الأمة، يجب أن يكون هناك برنامج أو جهود في تشكيل الأخلاق أو شخصية الأجيال القادمة. كما هو الحال في برنامج التعود على اللغة الجاوية، وهو برنامج يهدف إلى تحقيق أحد أهداف التعليم، وهو التعليم القيمي من خلال غرس قيمة الأدب في الطلاب، ويتم تنفيذ هذا البرنامج في مدرسة حيث تم إجراء هذه الدراسة المدرسة الابتدائية الرسمية سمبرساري ٢

المدرسة تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة تنفيذ التعود على اللغة الجاوية في مدرسة وصف العوامل التي تؤثر على تنفيذ التعود على (2)الابتدائية الرسمية سمبرساري ٢، معرفة نتائج تنفيذ (3)المدرسة الابتدائية الرسمية سمبرساري ٢، اللغة الجاوية في مدرسة المدرسة الابتدائية الرسمية سمبرساري ٢ التعود على اللغة الجاوية في مدرسة

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً من نوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. المجيبون في هذه الدراسة هم مدير المدرسة، ومعلم البرنامج، ومعلم الموضوع. المدرسة الابتدائية الرسمية سمبرساري ٢ الصف، والطلاب في مدرسة المدرسة الابتدائية الرسمية المدروس هو برنامج التعود على اللغة الجاوية في مدرسة تم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام عملية تقليل البيانات، سمبرساري ٢. وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات

أظهرت نتائج البحث أن: (1) تنفيذ برنامج التعود على اللغة الجاوية في تشكيل شخصية المدرسة الابتدائية الرسمية سمبرساري ٢ يتم تقسيمه إلى الأدب لدى الطلاب في مدرسة ثلاث مراحل وهي: التواصل باستخدام اللغة الجاوية، التعرف على مفردات اللغة الجاوية وتطبيقها، واستخدام ملابس "باجي لوريك" كعلامة على حب الوطن أو الثقافة الخاصة. (2) العوامل التي تؤثر على تنفيذ برنامج التعود على اللغة الجاوية هي العوامل الداعمة والعوامل المعوقة. العوامل الداعمة هي حماس ودافع الطلاب لتعلم اللغة الجاوية، والدافع والتشجيع من المعلمين في المدرسة. أما العوامل المعوقة فهي قلة حماس الطلاب في تعلم مفردات اللغة الجاوية، واعتقاد الطلاب بأن اللغة الجاوية صعبة، وعامل الأسرة الذي لا يعلم الأطفال أو لا يشجعهم على استخدام اللغة الجاوية. (3) التعود على اللغة الجاوية يؤثر بشكل كبير على شخصية الطلاب، حيث يسعى جميع الطلاب لتطبيق المفردات التي تم تعلمها ويصبحون أكثر أدباً في التواصل مع الآخرين باستخدام اللغة الجاوية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi perubahan atau disebut Generasi Z. Generasi Z merupakan generasi mobile yang diketahui lahir setelah tahun 2000. Menurut Hellen Chou P. Generasi Z yaitu generasi modern yang hidup dan tumbuh dengan bertumpu pada teknologi digital modern, dengan itu mereka adalah generasi yang mampu melaksanakan semuanya dengan memanfaatkan digital. Generasi Z juga merupakan keturunan yang ada sesudah adanya internet.¹

Mereka melakukan kegiatan tersebut dengan mudah dan fasih. Hal ini pasti akan berdampak pada cara mereka bertindak. Karakteristik dari generasi Z yaitu, memiliki ciri-ciri cerdas dan terampil dalam menggunakan teknologi dan internet.²

Tetapi dari karakter yang dimiliki oleh generasi Z yang telah mengikuti kemajuan zaman akan ada dampak atau bahaya yang ditimbulkan seperti : lebih senang bermain internet, menurunnya partisipasi sosial di masyarakat atau anti sosial, bullying, melemahnya attitude seperti egois, individual, dan menurunnya sikap sopan santun dengan orang lain. Rendahnya attitude berkomunikasi atau anti sosial pada generasi Z sekarang

¹ Zaini Fasya Dan Chusnatun Nihayah, "Inisiasi Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Generasi Z," T.T.

² Lulu Enjjelina, Ulfa Danni Rosada, Dan Universitas Ahmad Dahlan, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Attitude Berkomunikasi Generasi Alpha," 2023.

membuat generasi Z ini tidak memperhatikan lingkungan dan tidak menghargai terhadap individu lainnya.³

Perkembangan zaman pada generasi Z memberikan dampak positif ataupun negatif di dalam kehidupan masyarakat. Namun, salah satu dampak negatif dari ketrampilan generasi Z ini adalah menurunnya kualitas moral bangsa. Dimana generasi ini kehilangan karakter sebagai orang Indonesia. Menurunnya attitude berkomunikasi atau anti sosial membuat generasi Z ini tidak memperhatikan lingkungan dan tidak menghargai terhadap individu lainnya, bahkan mereka tidak memahami bagaimana cara bersikap kepada yang lebih tua ataupun yang seharusnya mereka hormati. Nilai sopan santun sudah mulai memudar pada generasi Z. Melemahnya attitude tersebut sangat berdampak dalam pembentukan karakter kesopanan pada generasi Z dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dengan semakin canggihnya suatu teknologi dan berkembangnya pemikiran pada anak generasi Z maka butuh akan adanya pembentukan karakter yang mana merupakan cara untuk membentuk suatu individu yang mengenal dan peduli dengan aspek kognitif, efektif serta psikomotorik yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara karakter dengan interaksi sosial sangat erat, khususnya antar manusia. Selain dengan bahasa tubuh, karakter juga akan terlihat melalui bahasa lisan ketika sedang berinteraksi dengan lingkungannya.

³ Iin Handayani, "Konsep Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z," *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, No. 1 (30 Juni 2019): 51–63, <https://doi.org/10.23971/Njppi.V3i1.1283>.

⁴ Enjjelina, Rosada, Dan Dahlan, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Attitude Berkomunikasi Generasi Alpha."

Budaya lokal juga dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk karakter moral anak. Seperti yang terjadi di Indonesia sekarang ini bahwa bahasa Jawa kini mulai dilupakan, karena dipandang sebagai bahasa yang kuno dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini. Padahal bahasa Jawa memiliki tingkatan-tingkatan sebagai sebuah landasan dalam berbahasa atau suatu muatan pembelajaran yang mampu menciptakan karakter yang baik dan nilai kesopanan.

Salah satu bahasa yang menjadi kearifan lokal yaitu bahasa Jawa , selain itu bahasa Jawa juga memiliki tingkatan bahasa atau unggah-ungguh bahasa. Menurut orang Jawa, mereka menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa Jawa krama memiliki fungsi komunikatif, dengan mengidentifikasi batas-batas dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan nilai luhur dan tata krama, sehingga nilai kesopanan akan membentuk karakter anak. Dimana telah terdefiniskan muatan lokal tercantum pada Pasal 37 (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni muatan lokal adalah bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggal mereka. Salah satu muatan lokal yaitu Bahasa Jawa. Berdasarkan kurikulum muatan lokal, saat ini mata pelajaran bahasa Jawa menjadi salah satu mata pelajaran yang bersifat wajib. Tujuannya yaitu mengajarkan, menerapkan, dan mensosialisasikan bahasa Jawa sejak kecil, hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Jawa digunakan sebagai sarana

untuk menjaga dan melestarikan nilai budaya. Mengajarkan kepada peserta didik untuk berkembang di lingkungan, dan membentuk karakter bangsa.⁵

Bahasa Jawa merupakan salah satu pelajaran alternatif dalam mendorong pembinaan akhlak anak sejak kecil, karena terdapat perbedaan antara bahasa Jawa dengan bahasa lainnya. Bahasa Jawa adalah bahasa yang unik dan khas, karena selain keragamanya juga memiliki tingkatan dalam bahasa yang disesuaikan antara penutur dan mitra tuturnya. Terdapat perbedaan bahasa ketika sedang berbicara dengan orang tua dan teman seusianya. Jadi secara tidak langsung saat berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa krama juga akan belajar mengenai unggah-ungguh atau tata krama kesopanan untuk menghormati dan menghargai lawan bicaranya.

Karakter sopan santun merupakan komponen fundamental yang hadir pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang saling bersosialisasi, seperti jika berbicara dengan orang yang lebih tua, dapat dihargai oleh banyak orang serta disayangi maka dari itu aspek sopan santun harus dijunjung tinggi. Sopan santun juga dapat diartikan tata krama seseorang yang menghargai, menghormati dan mempunyai budi pekerti yang baik. Sopan santun inilah yang harus diperkenalkan saat anak- masih usia dini. Karena jika anak tidak mempunyai nilai-nilai sopan santun maka anak tersebut akan dinilai buruk oleh lingkungannya.⁶

⁵ Umi Nadhiroh, "Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa," *Jisabda: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya* 3, No. 1 (29 Desember 2021): 1–10, <https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i1.9223>.

⁶ Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 1 (30 April 2022): 10–17, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>.

Berawal dari sikap perhatian peneliti terhadap nilai norma, karakter, perilaku, akhlak dan sopan santun peserta didik. Salah satu contohnya di SDN Sumbersari 2 yang mana sudah mulai pudar nilai kesopanan seiring perkembangan peradaban zaman. Berdasarkan observasi awal peneliti di SDN Sumbersari 2, sebagian beserta siswa berperilaku kurang baik terhadap guru, orang tua dan masyarakat. Kekurangan berperilaku peserta didik terlihat proses interaksi peserta didik dengan Bapak/Ibu guru dimana siswa menggunakan bahasa Indonesia, dan kurang membiasakan bahasa Jawa terutama krama inggil. Hal itu terlihat saat peneliti sedang mengamati proses kegiatan belajar mengajar, siswa berinteraksi dengan guru memakai kata-kata yang tidak sopan, selain itu dengan orang yang di sekitarnya terutama yang lebih tua. Penerapan bahasa Jawa krama disini tentu dapat menggambarkan nilai karakter kesopanan siswa, tetapi pembiasaan bahasa Jawa ini kurang teraplikasikan dengan baik kepada peserta didik dikarenakan di sekolah sudah terprogram, sedangkan di rumah belum terfasilitasi sehingga masih banyak dari anak-anak menggunakan bahasa Indonesia. Selain kekurangan di atas, terdapat keunggulan dari program ini yaitu sebagian peserta didik memiliki unggah ungguh bahasa kepada bapak/ibu guru meskipun tidak dipakai setiap hari.

Dengan permasalahan tersebut dan juga diberlakukannya peraturan pemerintah bahwa pembiasaan berbahasa Jawa wajib diterapkan. Dimana di SDN Sumbersari 2 sudah menerapkan pembiasaan berbahasa Jawa dalam sepekan satu kali. Pelaksanaannya pada hari kamis dengan menggunakan bahasa jawa, dan semua kegiatan menggunakan bahasa Jawa termasuk bel

pembelajara pun, pakaian adat lurik dan melakukan apel pagi di lapangan dengan tujuan mengevaluasi hafalan kosa kata krama yang telah diajarkan, akan tetapi dengan adanya pembaharuan setiap hari Kamis ini menjadi Kamis Mbois ilakes. Evaluasi dilaksanakan oleh guru pembina dimana materi yang disampaikan minggu lalu ditanyakan dan mengulangi kembali di minggu selanjutnya dan pembiasaan untuk izin ke kamar mandi diwajibkan menggunakan krama inggil.⁷

Pernyataan di atas dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan untuk memperkuat implementasi pembentukan karakter sopan santun dengan melalui pembiasaan, di antaranya sebagai berikut :

1. Pada skripsi yang ditulis oleh Lailatul Mufarokhah, yang berjudul "Pelestarian budaya jabat tangan dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas V B di SD Negeri Turen 02 Malang" Pada tahun 2017. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter melalui budaya jabat tangan.
2. Pada skripsi yang ditulis oleh Risa Adi Setiani, yang berjudul "Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Di MI Nasgrul Fajar Tembalang" Pada tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter melalui pembiasaan Berbahasa Jawa Krama

Berdasarkan paparan hasil penelitian terdahulu di atas, selaras dengan teori, dan observasi awal di SDN Sumbersari 2 Kota Malang bahwa bahasa Jawa memiliki fungsi komunikatif yang berperan sebagai

⁷ Renti Pujiana Lestari, "Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I Mi Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo," T.T.

sarana untuk mengenalkan nilai-nilai luhur dan sopan santun dengan mengenali batas-batas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sehingga nilai sopan santun dapat membentuk pribadi seseorang. Penerapan bahasa Jawa krama disini tentu dapat menggambarkan nilai karakter kesopanan siswa. Maka semakin menguatkan landasan peneliti dalam menilai penerapan pembiasaan Berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Dimana terdapat implementasi pembiasaan berbahasa jawa yang diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk karakter sopan santun, penulis mengangkat judul **“Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa SDN Sumbersari 2 Kota Malang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembiasaan bahasa Jawa di SDN Sumbersari 2?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi pembiasaan bahasa Jawa di SDN Sumbersari 2 ?
3. Bagaimana hasil implementasi pembiasaan bahasa Jawa di SDN Sumbersari 2 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan bahasa Jawa dilaksanakan di SDN Sumbersari 2
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi implementasi pembiasaan bahasa Jawa di SDN Sumbersari 2

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari implementasi pembiasaan bahasa Jawa di SDN Sumbersari 2

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoritis untuk mengembangkan karakter anak. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi dan pengetahuan, terutama untuk sekolah yang menerapkan pembentukan karakter..

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan terkait bagaimana implementasi pembiasaan bahasa Jawa terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa di SDN Sumbersari 2.

b. Bagi Sekolah

Menambah kepercayaan masyarakat kepada instansi sekolah tentang pembentukan karakter peserta didik yang diterapkan di instansi sekolah dan dapat menambah intensitas supervisi. Dan juga sebagai bagian dari terwujudnya model sekolah yang bekarakter.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman untuk siswa mengenai nilai karakter sopan santun yang diterapkan dalam pembiasaan berbahasa Jawa agar mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan berkomunikasi dengan orang lain yang lebih tua.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti telah melakukan telaah di beberapa penelitian terdahulu dan peneliti ketahui dari media informasi yang mempunyai persamaan sebagai contoh dan referensi untuk melakukan penelitian. Peneliti juga menelaah beberapa perbedaannya guna memperkuat dan membuktikan orisinalitas penelitian dan yang dipaparkan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Identitas Penelitian	Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Lailatul Mufarokhah	Pelestarian budaya jabatan dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas V B di SD Negeri Turen 02 Malang	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Berfokus pada proses pembentukan karakter sopan santun - Dengan melalui budaya jabatan - Terfokus pada siswa kelas V B 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang pembetulan karakter sopan santun 	Penelitian berfokus pada Pembentukan Karakter melalui Implementasi Pembiasaan Bahasa Jawa Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Di SDN Sumbersari 2 Malang
2.	Novita Ernawati	Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> (Studi Kasus Di MIN Bawu Jepara)	<ul style="list-style-type: none"> -Lokasi penelitian -Berfokus pada pembentukan karakter tanggung jawab dan kreatifitas – Melalui kegiatan ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang pembetulan karakter 	

		<i>Marching Band</i>		
3.	Jihan Mutiara Zuhroh Safrada Syarifudin	Implementasi pendidikan karakter melalui Character Solutions International (CSI) di Sekolah Dasar My Little Isand	- Lokasi penelitian - Berfokus pada pendidikan karakter - Melalui character solutions Internasional	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter
4.	Fatimatuz Zahro	Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas Iv Di Mi Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023	- Lokasi penelitian - Metode dan pendekatan penelitian - Pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa Krama terhadap pembentukan karakter sopan santun - Berfokus pada siswa kelas IV	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter sopan santun siswa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Penelitian berfokus pada Pembentukan Karakter melalui Implementasi Pembiasaan Bahasa Jawa Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Di SDN Sumbersari 2 Malang
5	Indah Yulianti, Ani Isnani, Ayu Lailatuz Zakkiyyah, Jelita Hakim	Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar	- Lokasi penelitian	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter Penelitian berfokus pada Pembentukan Karakter melalui Implementasi Pembiasaan

				sopan santun melalui penerapan bahasa Jawa	Bahasa Jawa Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Di SDN Sumpersari 2 Malang
6	Uswatun Hasanah, Sri Haryanto, Mukhtar Sofwan Hidayat	Implementasi Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Santri Di Pondok Pesantren Nurul Chusna Selomerto Tahun Pelajaran 2021/2022	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Berfokus pada pembentukan karakter sopan santun santri 	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter sopan santun melalui implementasi bahasa Jawa Krama	Penelitian berfokus pada Pembentukan Karakter melalui Implementasi Pembiasaan Bahasa Jawa Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Di SDN Sumpersari 2 Malang
7	Septiaji Evi Natanti, Ika Ari Pratiwi, Muhammad Arsyad Fardani	Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Usia Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Berfokus pada nilai karakter sopan santun anak usia SD di lingkungan keluarga 	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter sopan santun siswa melalui pembiasaan berbahasa Jawa	Penelitian berfokus pada Pembentukan Karakter melalui Implementasi Pembiasaan Bahasa Jawa Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Di SDN Sumpersari 2 Malang

Dari penelitian di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan terkait penelitian yang dilaksanakan peneliti. Persamaanya yaitu penelitiannya sama-sama berfokus pada pembentukan karakter di sekolah. Perbedaan dari hasil penelitian di atas, perbedaan pertama adalah fokus yang dilakukan peneliti adalah pada Implementasi Pembiasaan Bahasa Jawa Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa, yang kedua pada jenis penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi pembiasaan berbahasa Jawa terhadap pembentukan karakter sopan santun. Peneliti mendapatkan data dengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi di SDN Sumpalsari 2. Peneliti akan menyusun laporan tentang hasil penelitian setelah semua data dikumpulkan.

F. Definisi Istilah

1. Pembiasaan adalah suatu proses kegiatan yang dapat membentuk seseorang/individu menjadi terbiasa.
2. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Dan memiliki peran penting dalam kehidupan orang Jawa dikarenakan termuat nilai budaya. Kata-kata atau bahasa yang terdapat dalam bahasa Jawa yang biasa ditunjukkan pada orang lain disebut unggah-ungguhing basa yang terbagi menjadi dua, yaitu bahasa ngoko dan bahasa krama. Bahasa ngoko adalah bahasa Jawa tidak halus, sedangkan bahasa krama

adalah bahasa yang sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua baik kromo madya atau kromo inggil.

3. Pembentukan karakter merupakan suatu upaya yang diterapkan dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai kebaikan dan dapat mengembangkan potensi dari diri individu.
4. Karakter sopan santun adalah contoh dari nilai karakter yang wajib tertanam pada diri individu. Sikap sopan santun dimaknai sebagai sifat hormat, takdim, dan beradab dari segi bahasa dan perilakunya kepada orang lain.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini memaparkan penjelasan yang sesuai dengan permasalahan untuk mempermudah penulis dan pembaca. Berikut uraian sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini memberitahu pembaca berkenaan apa yang sedang di teliti dan mengapa penelitian ini dilaksanakan. Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori

Bab ini berisi landasan teori mengenai implementasi pembiasaan berbahasa Jawa terhadap pembentukan karakter sopan santun, mengaitkan teori dalam perspektif islam mengenai konsep yang akan dijelaskan

BAB III: Metode Peneliti

Bab ini berisi jenis dan metode penelitian, lokasi, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data yang digunakan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur dalam penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini memuat informasi mengenai data dan hasil penelitian. Dalam hal ini termasuk penjelasan tentang lokasi penelitian, objek penelitian, dan hasil-hasil yang diperoleh selama proses penelitian.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini mengulas hasil penelitian. Pembahasan ini melibatkan pengamatan, analisis, dan pencarian kesesuaian antara teori yang telah dijelaskan sebelumnya dengan temuan-temuan empiris yang muncul dalam penelitian.

BAB VI: Penutup

Bab ini mencakup rangkuman dari temuan penelitian serta saran-saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang ada di Indonesia dan digunakan masyarakat yang tinggal di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Bahasa Jawa menduduki peran penting di dalam kehidupan orang Jawa sebab tertanam nilai budaya dari orang Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa di SD adalah sebagai sarana untuk pendidikan karakter. Berdasarkan kurikulum muatan lokal, saat ini mata pelajaran bahasa Jawa menjadi salah satu mata pelajaran yang bersifat wajib. Tujuannya yaitu mendidik, menerapkan, dan mensosialisasikan bahasa Jawa sejak kecil, hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Jawa digunakan sebagai sarana untuk menjaga dan melestarikan nilai budaya. Mengajarkan kepada peserta didik untuk berkembang di lingkungan, dan membentuk karakter bangsa.⁸

Bahasa Jawa adalah salah satu aspek budaya dan identitas Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Di era modern ini, budaya berbahasa Jawa mulai hilang yang diakibatkan oleh perkembangan zaman. Faktor penyebab terkikisnya budaya Jawa ini bermacam-macam yaitu banyak generasi muda yang masih kurang dalam memaknai Bahasa Jawa, banyaknya bahasa gaul yang menjadikan Bahasa Jawa hilang oleh keadaan. Pada Bahasa Jawa ini terkandung beberapa nilai penting seperti nilai moral, karakter, sopan santun dan unggah unggah dalam berinteraksi dengan orang lain.⁹

⁸ Nadhiroh, "Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa."

⁹ Nadhiroh.

Bahasa Jawa dalam masyarakat Jawa diterapkan untuk mengukur unggah-ungguh, yaitu nilai kesopansantunan. Bahasa Jawa yang biasa digunakan antara lain bahasa Jawa ngoko yang berarti bahasa Jawa tidak halus, tetapi bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi dengan orang tua yaitu bahasa Jawa krama, krama madya atau kromo inggil. Bahasa Jawa berfungsi untuk membentuk karakter sopan santun karena mengandung perbendaharaan kata sebagai bahasa yang meliputi: fungsi, norma kebahasaan, tingkatan bahasa, etika dan nilai budaya.¹⁰

2. Pembiasaan

a. Definisi Pembiasaan

Secara bahasa, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa artinya umum. Sehingga pembiasaan merupakan suatu proses menciptakan seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan dikatakan efektif jika diterapkan pada siswa usianya kecil, dikarenakan mempunyai daya ingat yang kuat sehingga dengan mudah terpengaruh dalam kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian pembiasaan adalah cara efektif dalam menanamkan nilai moral pada anak-anak.¹¹

Mulyasa mengemukakan tentang pengertian pembiasaan adalah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan” Pembiasaan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara berulamng

¹⁰ Indah Yulianti Dkk., “Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar,” 2018.

¹¹ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, Dan Anni Suprapti, “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini” 3 (2018).

ulang serta berkelanjutan. Pada psikologi behaviorisme juga mengatakan jika suatu kebiasaan dapat dibentuk jika ada pemberian stimulus.¹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah perilaku yang dilakukan seseorang secara sadar dengan diulang-ulang dan berkelanjutan sehingga dapat membentuk pembiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Dengan pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang, maka dapat melakukan pembiasaan sebab sudah menjadi kebiasaannya

b. Hakikat Pembiasaan

Pavlov dalam teori pembiasaan klasikal (classical conditioning) belajar itu merupakan suatu tahap perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (conditions) yang kemudian menimbulkan reaksi (response). Dalam membuat seseorang itu belajar maka perlu memberikan syarat tertentu. Yang utama dalam belajar menurut teori conditioning ialah latihan secara terus menerus. Classical conditioning merupakan teori Behaviorisme, yang mana berpendapat bahwa perilaku harus dipaparkan dengan menggunakan pengalaman yang penting dilihat tidak dengan proses mental. Menurut kaum behavioris, perilaku merupakan suatu yang dilaksanakan dan diamati secara langsung.¹³

Tujuan pembiasaan merupakan untuk melatih anak-anak dalam suatu tujuan, dengan itu akan tertanam pada diri anak kebiasaan pada dirinya dan tidak mudah ditinggalkan oleh anak. Pembiasaan merupakan cara efektif dan efisien dalam membentuk karakter pada anak khususnya anak usia dini,

¹² Lestari, "Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I Mi Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo."

¹³ Cindy Anggraeni Dan Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," No. 1 (T.T.).

dikarenakan pada usia tersebut merupakan masa keemasan yaitu masa tumbuh dan berkembang.¹⁴

3. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut KBBI, “karakter” memiliki arti sifat kejiwaan, akhlak yang dapat membedakan antara individu satu dengan individu satunya. Karakter merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani “*to mark*” yang artinya memfokuskan, bagaimana cara menerapkan kebaikan dalam sebuah tindakan.¹⁵

Karakter adalah sebagai nilai perilaku pada manusia yang berkaitan dengan Tuhan YME, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan bangsa yang terwujud dalam sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan. Dengan berdasar pada nilai norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Karakter merupakan perilaku dalam bersikap dan bertingkah laku yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Karakter mempunyai nilai yang sangat penting dalam diri individu, dikarenakan nilai karakter lebih tinggi tingkatannya daripada nilai intelektual. Karakter juga membuat individu dapat bertahan dan mempunyai semangat dan dapat mengatasi permasalahan secara bermakna. Dengan demikian, karakter bukan merupakan sesuatu yang diwariskan melainkan sesuatu yang tumbuh

¹⁴ Sri Marwiyati, “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (16 November 2020): 152, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>.

¹⁵ Efi Rusdiyani, “Pembentukan Karakter Dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai – Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal,” T.T.

¹⁶ Nirra Fatmah, “Pembentukan Karakter dalam Pendidikan,” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (31 Juli 2018), <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.

secara berkaitan antara pikiran dan perbuatan, dengan adanya karakter dapat membedakan antara manusia dan binatang. Karakter berkembang sesuai dengan potensi diri yang mana dibawa sejak lahir. Membentuk karakter tidaklah mudah karena membentuk karakter adalah suatu hakikat seseorang yang berkelanjutan supaya dapat menjadi yang lebih baik.

b. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan berasal dari kata dasar “bentuk”, pembentukan merupakan kegiatan membentuk. Pembentukan merupakan proses perubahan bentuk pada suatu hal. Sedangkan karakter adalah sifat khusus yang ada pada diri seseorang yang berfungsi untuk membedakan dengan individu yang lain. Dengan itu, pembentukan karakter adalah suatu kegiatan mengubah bentuk kepribadian yang ada dalam diri individu.¹⁷

Pembentukan karakter mempunyai nilai penting dalam syariat islam, karena pendidikan karakter merupakan sebuah pilar pokok Islam yang didalilkan Rasulullah, ribuan tahun kemudian telah dirumuskan oleh tokoh pendidikan, bahwa tujuan dari pendidikan yaitu yang utama membentuk karakter manusia.¹⁸

Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral) dan moral action (perbuatan bermoral). Memberikan suatu cara berpikir tentang karakter yang

¹⁷ Sigit Mangun Wardoyo, “Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 Yang Religius,” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (5 November 2015): 90, <https://doi.org/10.19105/jpi.v10i1.640>.

¹⁸ Suparlan Suparlan, “Membentuk Karakter Yang Kokoh Melalui Pendidikan Hati,” *Humanika* 22, No. 1 (14 Juli 2022): 77–90, <https://doi.org/10.21831/Hum.V22i1.49082>.

terdiri dari nilai operatif dan nilai dalam tindakan. Karakter yang baik adalah terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.¹⁹

Thomas Lickona menyebutkan karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik baik di sekolah, di rumah, dan di komunitas atau masyarakat, yaitu salah satunya nilai keadilan yang mana dalam nilai ini tertanam nilai kewajaran, menghormati orang lain, menghormati diri sendiri, tanggungjawab, kejujuran, dan sopan santun.

Dengan itu pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, bijak dalam mengambil keputusan, baik perilakunya, berorientasi dalam tantangan global dan berkarakter yang baik.

c. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang ingin dicapai. Dimana, usaha akan dikatakan selesai jika tujuan yang telah diharapkan sudah tercapai. Tujuan dari pembentukan karakter ini sendiri yaitu mengubah perilaku menjadi yang lebih baik, selain itu pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁰

¹⁹ "Pendidikan Karakter :Perspektif Islam Dan Thomas Lickona)," 2019.

²⁰ "Pendidikan Karakter :Perspektif Islam Dan Thomas Lickona)."

Melalui pendidikan karakter disekolah diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuannya untuk menerapkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, berakhlak mulia, memiliki kompetensi akademik secara terpadu, serta bertingkah laku sesuai norma yang berlaku. Pendidikan karakter disekolah, di anggap akan dapat mencegah perilaku menyimpang siswa.

4. Karakter Sopan Santun

a. Pengertian Sopan Santun

Menurut bahasa sopan santun berasal dari dua kata, kata sopan dan santun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sopan dimaknai sebagai hormat, tertib. Sedangkan santun bermakna baik budi bahasanya serta perilakunya.²¹

Sopan santun merupakan suatu aturan yang berkembang dalam masyarakat yang mempunyai manfaat dalam pergaulan orang lain supaya tercipta hubungan yang baik dan saling menghormati sesuai dengan adat yang ditetapkan. Berdasarkan perilaku sopan santun dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun yaitu baik , hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu aturan.²²

Perilaku merupakan cerminan diri. Perilaku itu ada 2 macam yaitu. Perilaku terpuji dan perilaku tercela. Maka dari itu, budi pekerti yang tinggi merupakan kepribadian yang wajib ditumbuhkan dan dikembangkan, supaya

²¹ Puspa Djuwita, "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu," *Jurnal Pgsd* 10, No. 1 (11 November 2017): 27–36, <https://doi.org/10.33369/Pgsd.10.1.27-36>.

²² Hesti Pertiwi, "MENUMBUHKAN SIKAP SOPAN SANTUN DALAM KEHIDUPAN SEHARI – HARI MELALUI LAYANAN KLASIKAL BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS XI SMA NEGERI 3 SUKADANA," *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (31 Desember 2020): 65–69, <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.

akal pikiran dan perasaan dapat berjalan selaras dan beriringan. Sopan santun adalah nilai karakter yang harus tertanam pada diri manusia.

b. Indikator Sopan Santun

Menurut Kurniasih dan Sani (2019:04) mengemukakan indikator sopan santun adalah sebagai berikut:

1. Menghormati orang lain
2. Tidak berkata kotor, kasar , dan takabur
3. Tidak meludah sembarangan
4. Tidak menyela pembicaraan orang lain.
5. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
6. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.
7. Bersikap 3S (Senyum, Sapa, Salam).
8. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain.
9. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Indikator sopan santun yang dikemukakan oleh Mardani (2022:210) dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Pengucapan salam.
2. Berkata sopan (tidak berkata kasar dan tidak bernada tinggi, menyalami yang lebih tua, berdoa' secara tertib.
3. Tidak jail dan menjaga ketertiban.
4. Membiasakan untuk meminta izin kepada pemilik barang jika ingin meminjam barang.

5. Mengucapkan terima kasih²³

c. Macam-Macam Sopan Santun

Sopan santun adalah karakter yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Sopan santun merupakan salah satu karakter yang harus tertanam dalam diri seseorang, aspek sopan santun yaitu sopan santun dalam bertindak dan berbicara. Seseorang yang bersikap sopan santun merupakan orang yang halus dan baik bahasa dan tingkah lakunya. Sopan santun terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Sopan santun dalam hal berbahasa

Sopan santun dalam hal berbahasa merupakan kesantunan dalam hal berbahasa yaitu secara lisan dengan orang lain. Pada interaksi sosial dengan seseorang kita harus menggunakan tutur kata yang sopan dan santun dan harus tetap menjaga kesopanan sehingga hubungan komunikasi dapat terjalin dengan baik.

2. Sopan santun dalam hal berperilaku.

Sopan santun pada perilaku merupakan implementasi perilaku sopan santun dalam hal bertindak dan bertingkah yang baik, dari hal berbicara, bertingkah pada orang lain, dan mengekspresikan diri. Dikarenakan kesopanan pada hal berperilaku itu sangat penting ditanamkan dan diterapkan.²⁴

Pranowo berpendapat bahwa bahasa merupakan penentu tingkah laku manusia. Pertama seseorang memiliki kepribadian yang baik dan santun adalah ketika seseorang melakukan pembicaraan. Kesopanan

²³ Pertiwi

²⁴ Pertiwi.

dalam berbahasa mampu menunjukkan implementasi perilaku santun. Seseorang yang semakin santun tutur bahasanya maka semakin baik dan halus kepribadiannya.²⁵

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Tujuan adalah suatu proses yang ingin dicapai melalui suatu usaha. Suatu usaha dikatakan selesai jika tujuan yang diinginkan sudah terselesaikan atau tercapai. Tujuan yang biasa ingin dicapai dari sebuah usaha seperti perubahan perilaku yang lebih baik.

Implementasi pembentukan karakter bertujuan untuk mengubah perilaku dan kepribadian pada siswa yang dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran ayat 110 berikut::

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ²⁵
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".(Q.S. Ali Imran/3:110).²⁶

Dapat dimengerti tujuan dari pembentukan karakter menurut ayat di atas adalah memerintahkan dengan tegas agar di kalangan umat Islam menyerukan untuk kebaikan, dimana kebaikan imanm berbuat ma'ruf, dan

²⁵ Abdul Masjid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 42-43.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), Hlm. 81-82.

melarang berbuat munkar. Dengan demikian, tujuan pembentukan karakter merupakan untuk membentuk nilai kebaikan pada diri individu, dimana tidak hanya mempunyai kepandaian berpikir melainkan juga respon pada lingkungan sekitar.

C. Kerangka Berpikir

Pembentukan karakter adalah proses menanamkan nilai karakter seperti kesadaran, pemahaman, pengetahuan, dan tindakan sesuai dengan perintah Tuhan YME, diri sendiri, lingkungan.²⁷ Pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik memiliki arti yaitu pembentukan karakter dapat terlaksana dengan efisien dan efektif jika penerapannya semua warga sekolah ikut terlibat pada proses pembentukan karakter tersebut. Pembentukan karakter tidak hanya melalui pembelajaran di kelas melainkan akan lebih baik jika didukung dengan melalui pembiasaan berbahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa dapat digunakan sebagai alat untuk menjaga sopan santun dalam interaksi sosial. Pembiasaan berbahasa Jawa ini bertujuan untuk pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik. Di dalam bahasa Jawa krama terkandung nilai sopan santun seperti nilai hormat terhadap orang lain sesuai dengan kedudukannya. Dengan membiasakan anak untuk memakai bahasa Jawa diharapkan mampu membentuk karakter sopan santun pada diri peserta didik. Dengan demikian kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:

²⁷ Gita Angga Sari, "Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang 2020," T.T.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir berikut dapat disimpulkan yaitu ,penelitian di atas bertujuan untuk meneliti implementasi pembentukan karakter sopan santun dengan melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama yang dilaksanakan di SD Negeri Sumbersari 2 yaitu meliputi bagaimana penerapan serta apa saja permasalahan yang terjadi pada pembiasaan berbahasa Jawa krama di SD Negeri Sumbersari 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono metode kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistik pada objek yang alamiah. Objek alamiah merupakan suatu yang berkembang dengan apa adanya, tidak ada manipulatif dari peneliti, dan kehadiran peneliti juga tidak memberi pengaruh dinamika pada obyek itu.²⁸

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus, studi kasus adalah penelitian yang memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi yang berbentuk kata-kata, kalimat ataupun bahasa secara alamiah.²⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk kata dan bahasa sebagai hasilnya.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan data yang cocok dengan tujuan pada penelitian ini yaitu mengamati implementasi pembiasaan berbahasa Jawa terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa di SD.

²⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, No. 1 (2021).

²⁹ Fadli.

³⁰ Maulana Malik Ibrahim Malang, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," T.T.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang yang terletak di Jl. Bendungan Sutami 1 No. 24, kelurahan Sumpersari, kecamatan Lowokwaru, kota Malang Jawa Timur.

Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan di antaranya:

1. Peneliti mengamati fenomena yang menarik pada program sekolah terkait implementasi pembiasaan Bahasa Jawa terhadap pembentukan karakter dengan melalui program Budaya Sekolah.
2. SDN Sumpersari 2 kota Malang merupakan sekolah yang melaksanakan penguatan pendidikan karakter di Kota Malang.

C. Kehadiran Peneliti

Pada sebuah penelitian kualitatif menjadi sebuah keharusan bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitian secara langsung ke lapangan. Karena dengan kehadiran secara langsung peneliti dilapangan dapat memperoleh data penilitian yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tahap yang dilakukan oleh peneliti yaitu, pertama tahap pendekatan dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas rendah pembina pembiasaan Bahasa Jawa, guru kelas tinggi, dan siswa. Kedua, peneliti melakukan pra penelitian atau observasi. Dan yang ketiga, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan prosedur yang telah ditentukan dan dijelaskan untuk mendapatkan data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian dalam penelitian disebut dengan informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi terkait data yang diperlukan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa data situasi dan latar belakang penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan kepala sekolah, guru pembina pembiasaan Bahasa Jawa atau guru kelas rendah, guru kelas tinggi dan siswa SDN Sumbersari 2. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah implementasi pembiasaan Bahasa Jawa dalam membentuk karakter sopan santun.

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai merupakan data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan dari jenis-jenis data, yaitu:

1. Sumber Data Primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber pertama (informan). Dimana data tersebut didapatkan melalui hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, guru pembina pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 2, dan siswa.
2. Sumber Data Sekunder merupakan kumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap dalam data penelitian. Yang mana data tersebut berupa foto visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, dan dokumentasi selama proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto berpendapat instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pelaksanaannya mudah dan hasilnya lebih baik. Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Di samping peneliti sebagai instrumen utama, ada instrumen untuk melengkapi dan membandingkan dengan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen penelitian itu sendiri, selain itu instrumen yang digunakan merupakan data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berikut penjelasan dari setiap teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Observasi dilakukan sebelum dan selama penelitian. Tujuan dari observasi sebelum adalah untuk melihat proses program sekolah terkait budaya. Pada saat penelitian berlangsung peneliti mengamati proses berlangsungnya kegiatan program pembiasaan berbahasa Jawa tersebut dan mengamati proses pelaksanaannya. Dengan hal tersebut observasi memiliki manfaat dapat

mempermudah peneliti untuk memahami konteks data secara menyeluruh terkait budaya sekolah berupa pembiasaan Bahasa Jawa.³¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden serta mencatat dan merekam hasil jawaban yang diberikan oleh responden. Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara ini disebut juga wawancara terkontrol, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas.³²

Peneliti melakukan wawancara pada 5 informan dimana diantaranya kepala sekolah, guru pembina pembiasaan berbahasa Jawa, guru kelas rendah/ tinggi, dan dua siswa. Dimana untuk mengidentifikasi pertanyaan terkait program pembiasaan berbahasa Jawa terhadap pembentukan karakter siswa, melakukan wawancara terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembiasaan berbahasa Jawa terhadap

³¹ Lilis Dwi Mutmainah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Malang," T.T.

³² Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif."

pembentukan karakter siswa dan hasil dari penerapan pembiasaan berbahasa Jawa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan peneliti untuk bukti selama penelitian yang berupa gambar dan berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam kegiatan pra penelitian dan selama penelitian. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan yaitu berupa visi misi sekolah, struktur organisasi, dan dokumentasi selama proses penelitian seperti foto saat proses pembiasaan berbahasa Jawa berlangsung serta foto dan rekaman saat wawancara.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan usaha pengecekan data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesuai dan dapat dipercaya. Berikut penjelasannya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses yang dilakukan peneliti untuk menggali kebenaran data yang didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda. Yang mana Triangulasi sumber pada penelitian ini diperoleh melalui guru pengajar pembiasaan dan guru kelas yang kemudian disesuaikan dengan data yang diperoleh dari kegiatan dilapangan mengenai kegiatan pembiasaan berbahasa Jawa.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan sebuah proses yang dilaksanakan peneliti untuk memeriksa sumber yang sama tapi beda pada teknik yang digunakan. Dimana Triangulasi teknik pada penelitian ini didapatkan dari teknik pengamatan langsung (observasi), wawancara, serta dokumentasi.

I. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dimana pada model ini terdiri dari empat langkah dalam komponen yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun pengumpulan data tersebut bisa diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian secara umum terhadap kondisi objek yang akan diteliti dimana semua yang didapat direkam dengan tujuan supaya peneliti mendapatkan data yang banyak dan sangat bervariasi.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan sebuah proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan hasil data yang diperoleh dari catatan lapangan baik berupa data interview, transkrip. Berbagai dokumen, dan catatan lapangan. Kondensasi data dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dalam proses kondensasi data peneliti dapat melakukan

proses pemilihan data yang didapat dari hasil pengumpulan data dengan memilih mana data yang relevan dan menyesuaikan fokus permasalahan penelitian. Sehingga peneliti tidak perlu mencantumkan data informasi yang tidak relevan dan tidak sesuai pada penelitian tersebut.

Kodensasi data yang dilakukan oleh peneliti bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, dari hasil yang telah diperoleh disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Jika terdapat data informasi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian maka data tersebut tidak perlu dicantumkan dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan data yang telah disusun berdasarkan kategori yang dibutuhkan. Menurut Miles dan Huberman dalam buku yang berjudul metode penelitian kuantitatif kualitatif dan mixed method milik Sugiyono penyajian data dapat berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Akan tetapi yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data memiliki tujuan agar memudahkan peneliti dalam menyimpulkan hasil reduksi dan mempermudah penguasaan informasi yang di dapat.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data kualitatif. Pada tahap ini peneliti mulai merumuskan makna dari hasil penelitian yang telah diungkapkan dalam bentuk uraian sederhana

dan mudah dipahami. Menurut Patilima menerangkan bahwa analisis data kualitatif mengupayakan analisis dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sehingga dapat terjalin hubungan yang terikat antara reduksi data, penyajian, dan pengambilan kesimpulan. Oleh karena itu dari hasil pengambilan kesimpulan dapat di uji ulang dengan data yang diperoleh saat dilapangan.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian memiliki tiga tahap yaitu tahap pra penelitian, pelaksanaan, dan akhir. Berikut penjelasannya :

1. Pra penelitian, pada tahap ini merupakan langkah pertama dimana peneliti melaksanakan suatu kegiatan observasi awal ke sekolah dan menuliskan hasil observasi tersebut dalam sebuah proposal
2. Pelaksanaan penelitian, setelah melakukan observasi awal langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian dimana dalam tahap ini peneliti turun langsung ke lapangan guna menggali informasi dan data sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini.
3. Penulisan laporan penelitian, tahap ini adalah tahap akhir dalam prosedur penelitian yang mana dalam tahap ini peneliti memulai menyusun secara rapih hasil data yang diperoleh untuk peneliti presentasikan di depan pembimbing dan penguji.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di SDN Summersari 2

Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter sopan santun dengan judul Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di SDN Summersari 2. Penelitian ini telah menghasilkan berbagai data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pembiasaan merupakan sesuatu proses yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan, pembiasaan merupakan cara efektif dalam membentuk karakter. Dengan pembiasaan ini karakter dapat terbentuk salah satunya dengan cara pembiasaan berbahasa Jawa yang dapat membentuk karakter sopan santun siswa. Adapun pemahaman pembiasaan berbahasa Jawa dalam pembentukan karakter sopan santun siswa menurut Ibu Suryati, S.Pd selaku pembina program berbahasa Jawa dan guru kelas sebagai berikut :

“ Pembentukan karakter adalah suatu proses yang dilaksanakan untuk menumbuhkan sikap yang baik guna mengembangkan nilai karakter pada diri sendiri. Karena nilai karakter merupakan ciri khas yang harus melekat pada diri seseorang dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian pembentukan nilai karakter yang baik sangat

penting untuk dilakukan dan dibiasakan sejak usia anak-anak yang nantinya akan terbawa hingga dewasa”³³

Peneliti juga bertanya kembali kepada Ibu Suryati, S.Pd terkait penerapan pembiasaan berbahasa Jawa krama, sebagai berikut:

“Pembiasaan berbahasa Jawa merupakan suatu program literasi untuk membantu siswa dalam menumbuhkan sikap cinta dan bangga terhadap bahasa dan budaya Jawa, menumbuhkan sikap sopan santun pada siswa, dan untuk menjaga pelestarian budaya yang ada di Indonesia. Penerapan pelestarian budaya Jawa ini diperuntukkan bagi seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa. Guru maupun siswa juga diharuskan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa baik itu siswa kepada sesama siswa ataupun siswa kepada guru. Dan pada pembiasaan berbahasa Jawa setiap hari Kamis ini seluruh informasi sekolah juga menggunakan bahasa Jawa”³⁴

Peneliti juga bertanya kembali kepada Ibu Suryati S. Pd terkait metode pembiasaan berbahasa Jawa apakah siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa krama dan bagaimana penerapannya, yakni sebagai berikut :

“Metode dalam pembiasaan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan, setiap kegiatan ada standarnya masing-masing seperti pada kegiatan pengenalan kosa kata Jawa siswa diberikan 3-5 kosa kata Jawa setiap

³³ Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Summersari 2, pada tanggal 29 April 2024 di ruang kelas 1

³⁴ Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Summersari 2, pada tanggal 29 April 2024 di ruang kelas 1

*minggunya di hari kamis dan setiap siswa diharapkan mampu untuk menghafal minimal 3 kosa kata jawa serta mempraktikkannya saat melakukan komunikasi dengan teman ataupun guru di sekolah siswa sudah menggunakan bahasa jawa, meskipun tidak secara keseluruhan. Siswa sudah menggunakan bahasa jawa sedikit demi sedikit. Salah satu penerapannya di kelas rendah yaitu saat izin ke kamar mandi, dan ketika guru nya bertanya. **Guru “ sampun/ sudah selesai ? “... dijawab oleh Siswa : “ Sampun “**, dan ketika diberi mengucapkan “**maturnuwun**”³⁵*

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Endang Sulystiawati, M.Pd selaku kepala sekolah SDN Sumber Sari 02 Kota Malang terkait faktor yang menjadi tujuan adanya program pembiasaan berbahasa Jawa dalam pembentukan karakter sopan santun siswa di SDN Sumber Sari 02, sebagai berikut:

”Faktor yang menjadi tujuan adanya dari program pembiasaan berbahasa Jawa ini adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari budaya-budaya di Indonesia salah satunya yaitu budaya jawa. Seperti yang sudah banyak terlihat jika anak-anak terutama dikalangan remaja sudah banyak yang lebih suka terhadap kebiasaan budaya asing sehingga membuat tingkah laku dan kebiasaannya mengikuti budaya luar yang menjadi kurang baik. Sehingga pihak sekolah mengadakan program pembiasaan berbahasa Jawa ini dalam rangka pengimplementasian nilai cinta tanah air yang dapat membentuk karakter sopan

³⁵ Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Sumber Sari 2, pada tanggal 29 April 2024 di ruang kelas 1

santun siswa melalui kegiatan yang berkaitan dengan salah satu budaya di Indonesia yaitu budaya jawa. Dan mengapa lebih memilih budaya jawa sedangkan budaya di Indonesia itu banyak dikarenakan kita bertempat di pulau jawa yang mana sebagai orang jawa harus melestarikan budaya jawa mbak”³⁶

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Endang Sulystiawati, M.Pd dapat diketahui jika faktor yang menjadi tujuan dari pembentukan karakter sopan santun di SDN Sumbersari 02 Kota Malang adalah sebagai bentuk pengimplementasian nilai cinta tanah air melalui pembiasaan berbahasa Jawa guna membentuk karakter yang sopan bagi anak-anak.

Indikator yang diterapkan dalam program pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang adalah penggunaan produk buatan dalam negeri yaitu baju lurik, penggunaan bahasa jawa dan penyajian informasi terkait budaya lokal di Indonesia.³⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap implementasi program pembiasaan berbahasa jawa ini dilakukan setiap satu minggu sekali di hari kamis melalui 3 bentuk kegiatan diantaranya melakukan komunikasi menggunakan bahasa jawa bagi seluruh warga sekolah, mengenalkan kosa kata bahasa jawa kepada siswa dan penggunaan pakaian adat jawa bagi seluruh warga sekolah.³⁸

³⁶ Wawancara bersama Endang Sulystiawati, S.Pd. selaku Ibu Kepala Sekolah di SDN Sumbersari 2, pada tanggal 30 April 2024 di ruang kepala sekolah

³⁷ Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Sumbersari 2, pada tanggal 2 Mei 2024 di ruang kelas 1

³⁸ Observasi di lapangan SDN Sumbersari 2, pada tanggal 16 Mei 2024

Sebagaimana hasil pengamatan yang peneliti peroleh, peneliti mendapat penguatan dari ibu Suryati, S.Pd selaku guru pembina program, yaitu:

“Penerapan pembiasaan berbahasa jawa ini diperuntukkan bagi seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa. Dimana baik guru maupun siswa diharuskan menggunakan pakaian adat jawa di setiap hari kamis. Selain itu guru maupun siswa juga diharuskan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa jawa baik itu siswa kepada sesama siswa ataupun siswa kepada guru. Tidak hanya itu, setiap hari kamis seluruh informasi sekolah juga menggunakan bahasa jawa”³⁹

Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara kepada guru pembina program, dapat disimpulkan jika penerapan nilai karakter sopan santun ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa tetapi seluruh warga sekolah melalui kegiatan pelestarian budaya jawa yang terbagi menjadi 3 bentuk kegiatan dengan penerapannya masing-masing.

a. Pembiasaan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa jawa di SDN Sumbersari 02

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 diketahui jika saat pembiasaan berbahasa Jawa seluruh warga sekolah melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa jawa mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah. Seperti yang peneliti lihat saat melakukan pengamatan yaitu siswa yang hendak pergi ke kamar mandi dan hendak keluar kelas menggunakan bahasa

³⁹ Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Sumbersari 2, pada tanggal 2 Mei 2024 di ruang guru

jawa saat izin kepada guru dikelasnya. Selain itu seluruh pengumuman yang ada di sekolah baik pengumuman istirahat hingga pengumuman pergantian jam pelajaran semuanya menggunakan bahasa jawa. Selain itu proses kegiatan pembelajaran juga diselingi dengan penggunaan bahasa jawa yang dilakukan oleh guru saat menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas⁴⁰



Gambar 4. 1 dokumentasi foto kegiatan 16.05.24

Sebagaimana hasil pengamatan yang peneliti dapatkan dikuatkan oleh pernyataan guru pembina melalui wawancara yang telah dilakukan yaitu:

“ Penerapan pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa jawa biasanya dilakukan pada saat dimulainya kegiatan tersebut dilapangan sekolah hingga saat pulang sekolah. Selain itu seluruh rangkaian kegiatan di sekolah juga menggunakan bahasa jawa seperti pengumuman informasi hingga proses pembelajaran yang diselingi dengan penggunaan bahasa jawa oleh guru saat mengajar dikelas. Selain itu seluruh siswa dan guru diharuskan

⁴⁰ Observasi di lapangan SDN Summersari 2, pada tanggal 16 Mei 2024

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa jawa dan untuk kosa kata yang digunakan juga berasal dari kosa kata yang telah diberikan saat apel pagi dalam kegiatan pembiasaan berbahasa jawa sehingga siswa tidak hanya mendapatkan kosa katanya saja tetapi bisa langsung mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari”⁴¹

Peneliti juga memperoleh hasil pengamatan terkait hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan berbahasa jawa saat berkomunikasi yaitu penggunaan bahasa jawa yang kurang dan masih dicampur dengan bahasa indonesia sehingga setiap minggunya guru pembina selalu mengulangi kosa kata pada pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan menambah kosa kata bahasa jawa yang baru.

b. Penggunaan kosa kata bahasa jawa di SDN Summersari 02 Kota

Ibu Suryati S.Pd selaku pembina program pembiasaan berbahasa Jawa mengatakan:

“Kosa kata yang diberikan kepada siswa tiap minggunya itu berbeda. Cara pengenalan kosa kata yang diberikan kepada siswa tiap minggunya juga berbeda, terkadang dikenalkan melalui lagu dalam bahasa jawa tetapi terkadang juga hanya diberikan beberapa kosa kata untuk dihafal dan dipraktikkan setelah kosa kata itu diberikan. Untuk jumlah kosa kata yang diberikan sebanyak 5 sampai 6 kata yang harus dihafal menyesuaikan materi yang diberikan kepada siswa sehingga siswa mudah untuk menghafal dan bisa mempraktikkannya”⁴²

⁴¹ Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Summersari 2, pada tanggal 16 Mei 2024 di ruang kelas 1

⁴² Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Summersari 2, pada tanggal 16 Mei 2024 di ruang kelas 1

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil pengamatan yang peneliti amati saat dilapangan yaitu pemberian kosa kata tersebut memang berbeda tiap pertemuannya. Pemberian kosa katanya juga melalui beberapa cara seperti diberikannya kosa kata melalui lagu yang mudah di ingat oleh siswa, pemberian kosa kata yang hanya dibacakan lalu dihafalkan hingga memberikan kosa kata melalui salah satu siswa kelas tinggi yang maju ke depan untuk membacakan kosa kata tersebut dan di ikuti oleh seluruh siswa, yang mana dengan dilakukannya beberapa cara saat memberikan kosa kata membuat siswa tidak bosan dan jenuh saat mengikuti kegiatan tersebut, selain itu kosa kata yang diberikan juga sesuai dengan kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mudah difahami dan dihafal oleh siswa.

c. Penggunaan Pakaian Adat Jawa

Pada program pembiasaan ini penggunaan pakaian adat jawa Ibu Suryati, S.Pd selaku guru pembina di SDN Sumbersari 02 mengatakan:

“ Pembiasaan dalam penggunaan pakaian adat jawa ini sudah berjalan 1 tahun setengah. Untuk awal mula pembiasaan ini dimulai dari pembiasaan yang dilakukan oleh para guru yang memang menjadi contoh untuk siswa-siswi di SDN Sumbersari 02 Kota Malang ini. Untuk pembiasaan pakaian adat jawa ini dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu dihari kamis bersamaan dengan

pembiasaan komunikasi dengan bahasa jawa dan pembiasaan dalam pengamalan kosa kata bahasa jawa”⁴³

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada Ibu Suryati, S.Pd mengenai bentuk sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak menggunakan pakaian adat dan tidak menggunakan bahasa jawa atau tidak berperilaku sopan pada hari kamis saat pembiasaan berbahasa jawa berlangsung, berikut penjelasannya:

“Sejauh ini masih belum ada bentuk sanksi khusus yang diberikan kepada siswa yang tidak menggunakan pakaian adat jawa dan tidak menggunakan bahasa jawa dihari kamis, melainkan masih diberikan teguran atau peringatan bagi setiap warga sekolah yang tidak menggunakan pakaian adat jawa dan yang tidak menggunakan bahasa jawa krama yang sopan”⁴⁴

Terkait hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina program pembiasaan berbahasa jawa tersebut dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan yaitu pakaian adat jawa yang digunakan oleh seluruh warga sekolah dari guru sampai siswa memiliki model yang sama dengan corak yang sama sehingga jika ada yang memakai pakaian adat jawa yang berbeda akan terlihat.

⁴³ Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Summersari 2, pada tanggal 17 Mei 2024 di ruang kelas 1

⁴⁴ Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Summersari 2, pada tanggal 29 April 2024 di ruang kelas 1



Gambar 4. 2 dokumentasi foto kegiatan 16.05.24

2. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Di SDN Sumbersari 2

Setiap program maupun kegiatan yang diadakan sekolah pasti memiliki tujuan yang baik begitu juga dengan pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Endang Sulistiyawati, M.Pd :

“Program pembiasaan berbahasa jawa ini diadakan dengan tujuan untuk membentuk karakter pada siswa. Seperti yang diketahui nilai karakter itu sangat banyak sehingga setiap nilai itu harus tertanam dalam diri siswa yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu adanya program pembiasaan berbahasa jawa diharapkan dapat memberikan dampak positif yang dapat membantu mewujudkan tujuan sekolah dalam membentuk karakter pada diri siswa”⁴⁵

Faktor yang mempengaruhi adanya program pembiasaan berbahasa jawa itu ada faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat sebagaimana pernyataan yang dikatakan

⁴⁵ Wawancara bersama Ibu Endang Sulystiawati, M.Pd. selaku Ibu Kepala Sekolah di SDN Sumbersari 2, pada tanggal 30 April 2024 di ruang kepala sekolah

oleh ibu Suryati S.Pd selaku guru pembina program yaitu sebagai berikut:

” Untuk faktor pendukungnya yaitu kemauan dari diri siswa sendiri dan juga faktor dari guru tadi kebersamaan untuk membiasakan anak-anak setiap hari Kamis untuk menggunakan dan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, dan adapun faktor penghambat dari pembiasaan berbahasa Jawa ini yaitu dari orang tua di rumah dimana di sekolah sudah difasilitasi dan diajari bahasa Jawa, tetapi di rumah anak-anak masih cenderung menggunakan bahasa Indonesia. Jadi belum ada kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah untuk menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari ”⁴⁶

Adapun pernyataan Ibu Vevi Gustama P, S.Pd selaku guru kelas, adapun faktor yang mempengaruhi implementasi pembiasaan berbahasa Jawa ini yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung berikut penjelasannya:

“ Adapun hambatan saya dalam pembiasaan anak-anak dalam menggunakan bahasa Jawa ini adalah seperti pola pikir anak-anak dimana mereka itu beranggapan bahwa bahasa Jawa itu sulit mba. Dimana permasalahan yang dianggap sulit disini adalah kosa kata bahasa Jawa itu sulit untuk dihafalkan karena tulisan dan cara pengucapannya berbeda. Dan adapun faktor penghambat lainnya itu mba, di sekolah sudah diterapkan pembiasaan berbahasa Jawa krama tetapi di rumah tidak., seperti itu “⁴⁷

⁴⁶ Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Summersari 2, pada tanggal 16 Mei 2024 di ruang kelas 1

⁴⁷ Wawancara bersama Ibu Vevi Gustama P, S.Pd. selaku guru kelas 4 di SDN Summersari 2, pada tanggal 30 April 2024 di ruang kelas 4

Sebagaimana pernyataan yang peneliti peroleh, peneliti mendapat penguatan dari ibu Endang Sulistiyawati, M.Pd selaku Kepala Sekolah, yaitu:

“ Faktor pendukungnya sendiri mba yaitu semangat dari siswa dalam nguri-nguri budaya jawa dan faktor dari guru sendiri dimana bersama-sama untuk membiasakan anak setiap hari Kamis untuk menggunakan bahasa Jawa. Dan sedangkan penghambatnya sendiri yaitu kurangnya kerjasama dengan wali murid dimana di rumah kurang pembiasaan berbahasa jawa. Jadi, penerapannya tidak dapan seimbang dan beriringan. Dan wali murid sekarang cenderung mengajarkan menggunakan bahasa Indonesia ketika di rumah. ”⁴⁸

Selanjutnya peneliti diberi penguatan dari Ibu Suryati, S.Pd selaku guru pembina program terkait hambatan yang terjadi dalam pembiasaan berbahasa jawa ini yaitu, beliau mengatakan :

“ Hambatan yang sering terjadi adalah kurangnya semangat siswa saat berlangsungnya pembiasaan berbahasa jawadi lapangan terutama pada saat pemberian kosa kata baru, karena siswa beranggapan bahasa jawa adalah bahasa yang sulit diucpkan. Dan tidak semua siswa di SDN Sumbersari 2 ini berasal dari Suku Jawa saja melainkan dari Suku Betawi, Suku Bugis, dan ada dari Lampung ”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara bersama Ibu Endang Sulystiawati, M.Pd. selaku guru pembina program di SDN Sumbersari 2, pada tanggal 30 April 2024 di ruang kepala sekolah

⁴⁹ Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Sumbersari 2, pada tanggal 17 Mei 2024 di ruang kelas 1

Peneliti juga bertanya kembali kepada Ibu Suryati, S.Pd terkait hambatan tersebut strategi atau metode apa yang ibu lakukan untuk menyelesaikan hal tersebut, sebagai berikut:

*” Strategi untuk memotivasi semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut guru pembina memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang mampu menghafal kosa kata bahasa jawa dan mempraktekkannya di depan , karena nanti di akhir pertemuan atau di akhir semester akan diadakan evaluasi untuk mengukur pemahamannya dalam mengimplementasikan berbahasa jawa krama. Dengan itu biasanya guru menggunakan metode yang kreatif salah satunya dengan menggunakan lagu untuk memotivasi siswa”.*⁵⁰

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas dikuatkan dengan hasil pengamatan peneliti yaitu faktor yang mempengaruhi implementasi pembiasaan berbahasa Jawa dalam pembentukan karakter sopan santun siswa di SDN Sumpersari 2 yaitu, ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Dimana faktor penghambata yang terjadi dalam pembiasaan ini adalah kurangnya semangat siswa dalam mempelejadi kosa kata bahasa jawa, siswa beranggapan bahasa jawa merupakan bahasa yang sulit, faktor keluarga dimana kurangnya kerjasama orang tua di rumah, sekolah sudah memfasilitasi tetapi orang tua di rumah tidak membiasakan untuk menerapkan bahasa jawa krama sekarang lebih cenderung mengajarkan anak-anaknya menggunakan bahasa Indonesia, dan hambatan lain yaitu siswa di SDN Sumpersari 2 tidak

⁵⁰ Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Sumpersari 2, pada tanggal 17 Mei 2024 di ruang kelas 1

semua berasal dari suku Jawa, melainkan dari berbagai suku seperti Betawi, Bugis, dan Lampung. Dengan faktor penghambat tersebut guru pembina program memotivasi siswa untuk tertarik dalam program pembiasaan berbahasa Jawa ini yaitu memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang mampu menghafal kosa kata bahasa Jawa yang sudah diberikan dan berani maju ke depan untuk mempraktekkan kosa kata yang sudah dihafal. Karena dengan kegiatan ini siswa mampu menghafal dan menerapkan bahasa Jawa yang sudah diberikan, sehingga dapat menjadi sarana dalam membentuk nilai karakter sopan santun pada diri siswa. Selain itu, diakhir semester akan diadakan evaluasi terkait materi pembiasaan bahasa Jawa ini sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru pembina program, jadi siswa diharapkan mampu memahami dan menghafal setiap kosa kata yang sudah diberikan.⁵¹

3. Hasil Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 2

Setiap program sekolah pasti memiliki tujuan yang baik begitu dengan program pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 2 ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter pada siswa. Seperti yang diketahui nilai karakter itu sangat banyak sehingga setiap nilai itu harus tertanam dalam diri siswa yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya program ini

⁵¹ Observasi di lapangan SDN Sumbersari 2, pada tanggal 16 Mei 2024

diharapkan dapat memberikan dampak positif, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Endang Sulistiyawati, M.Pd ;

“ Tujuan penerapan pembiasaan berbahasa jawa krama di SDN Sumbersari 2 agar anak-anak mengenal bahasa jawa krama. Karena itu merupakan bahasa daerah yang halus yang bisa diterapkan anak kepada orang tua atau orang yang lebih tua, sehingga dengan menerapkan bahasa itu anakpun memiliki rasa sopan santun. Dan anak-anak mampu membedakan ketika berbicara dengan orang tua, sepantaran, dan yang lebih muda. Selain itu, tujuannya mba agar tidak hilangnya bahasa daerah kita sendiri yaitu bahasa Jawa. ”⁵²

Salah satu hasil penerapan dari adanya program pembiasaan berbahasa jawa ini siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa jawa, sebagaimana pernyataan yang dikatakan oleh ibu Suryati S.Pd selaku guru pembina program sebagai berikut :

“ Salah satu dampak yang dapat dilihat dari adanya pembiasaan penggunaan bahasa jawa ini adalah siswa mampu menggunakan bahasa jawa sedikit demi sedikit, siswa menjadi lebih sopan dan santun saat berbicara, contohnya saat berbicara kepada guru menjadi lebih halus dan sopan serta mampu mengurangi siswa untuk berkata kasar atau misoh ”⁵³

⁵² Wawancara bersama Ibu Endang Sulystiawati, M.Pd. selaku guru pembina program di SDN Sumbersari 2, pada tanggal 30 April 2024 di ruang kelas 1

⁵³ Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Sumbersari 2, pada tanggal 17 Mei 2024 di ruang kelas 1

Selain itu, Ibu Suryati, S.Pd menguatkan pernyataan terkait hasil atau dampak dari pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Summersari dalam membentuk karakter sopan santun siswa, yaitu:

”Dampak atau hasil pembiasaan ini dapat terlihat dengan adanya siswa sudah mampu menggunakan bahasa jawa dengan kosa kata bahasa jawa yang mudah. Meskipun sebagian sudah menerapkan dan sebagian belum dikarenakan tidak semua siswa di SDN Summersari 2 dari suku Jawa. Pembiasaan bahasa jawa sangat mempengaruhi karakter siswa, karena semua siswa berusaha untuk menghafalkan dan menerapkan kosa kata yang telah diberikan. Dimana siswa dibentuk untuk menjadi lebih sopan dengan menghormati orang yang lebih dengan menggunakan bahasa jawa meskipun tidak secara keseluruhan. Selain itu, pembiasaan berbahasa jawa ini sudah diterapkan anak-anak terutama di hari kamis karena itu merupakan hari yang diharuskan menggunakan bahasa jawa bagi seluruh warga sekolah, tetapi selain hari kamis siswa sudah diwajibkan menerapkan berbahasa jawa yang baik ketika siswa akan izin ke kamar mandi dan ketika memberikan respon iya yaitu “enggeh”⁵⁴

Pada saat penelitian dilaksanakan Ibu Endang Sulistiyawati, M.Pd juga menyampaikan:

“Dalam program pembiasaan berbahasa jawa ini mbak ada kegiatan yang namanya kosa kata jawa yaitu pembiasaan komunikasi bahasa jawa yang diawali dengan pemberian kosa kata jawa terlebih dahulu sebagai kosa kata yang digunakan saat berkomunikasi. Menggunakan

⁵⁴ Wawancara bersama Ibu Suryati, S.Pd. selaku guru pembina program di SDN Summersari 2, pada tanggal 17 Mei 2024 di ruang kelas 1

bahasa jawa juga memberikan dampak positif seperti siswa menjadi lebih mudah berkomunikasi menggunakan bahasa jawa karena banyak kosa kata yang telah diperoleh dari adanya pembiasaan dalam pemberian kosa kata jawa sehingga komunikasi baik siswa dengan siswa hingga siswa dengan guru terjalin dengan baik terutama saat siswa berkomunikasi dengan guru menjadi lebih sopan”⁵⁵

Hasil penelitian yang diperoleh dari tahap wawancara ini dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti saat dilapangan yaitu peneliti melihat secara langsung hasil atau dampak positif yang ditimbulkan dari adanya program pembiasaan berbahasa jawa ini seperti yang peneliti jumpai saat berada di dalam kelas siswa terbiasa sedikit sedikit menggunakan bahasa jawa saat mengobrol dengan temannya didalam kelas sehingga selama proses pembelajaran tidak adanya siswa yang berkata kasar baik kepada temannya hingga kepada gurunya. Selain itu siswa juga terbiasa dengan cara guru dalam pembelajaran yang diselingi dengan menggunakan bahasa jawa. Saat di lapangan dan di kelas pun peneliti juga menjumpai siswa yang ingin izin ke kamar mandi pada gurunya juga menggunakan bahasa jawa sehingga komunikasi yang terjalin terlihat lebih sopan.⁵⁶

Dampak positif yang peneliti juga jumpai yaitu pada beberapa siswa yang dengan sangat bangga menggunakan bahasa jawa krama dan

⁵⁵ Wawancara bersama Ibu Endang Sulystiawati, M.Pd. selaku guru pembina program di SDN Sumbersari 2, pada tanggal 17 Mei 2024 di ruang kepala sekolah

⁵⁶ Observasi di lapangan SDN Sumbersari 2, pada tanggal 16 Mei 2024

pakaian adat jawa yang mereka gunakan saat itu, dimana peneliti bertanya kepada 2 siswa tersebut:

“Pembiasaan berbahasa jawa ini sangat menyenangkan Bu karena sama bu Suryati diajari kata-kata bahasa jawa yang banyak. Dan juga bu kalau ada pembiasaan berbahasa jawa ini kita menggunakan baju khas Bu baju adat jawa punya motif garis-garis kebawah dan bawahan hitam. Kita suka sekali bu kalau hari kamis diajari dan disuruh menggunakan bahasa jawa dengan semua guru dan teman-teman. Bahasa jawa kita gunakan di rumah juga dengan ayah, ibu, kakek, dan nenek. Saya senang dan bangga belajar bahasa jawa karena bahasa jawa gampang ada sulitnya juga tapi dikit. Kata bu Suryati kalau menggunakan bahasa jawa itu merupakan cara agar kita bisa menghormati dan bersikap sopan santun kepada guru, orang tua, dan teman. Dan dengan pembiasaan di lapangan bu Suryati mengajarkan kita harus menggunakan bahasa jawa dan sopan dengan semua guru contohnya mengucapkan salam, mendengarkan penjelasan guru, meminta izin ke kamar mandi, meminta izin dan berjabat tangan kepada orang tua ketika berangkat sekolah, berjabat tangan kepada bapak atau ibu guru ketika sampai di sekolah, dan tidak berkata kotor . Bapak ibu guru selain hari kamis juga mengajarkan bahasa jawa dan sopan santun kepada kita. Dan yang terakhir kita selalu pakai baju lurik soalnya kita tinggalnya di pulau jawa jadi harus selalu suka kalau pakai baju adat jawa”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara bersama siswa di SDN Sumbersari 2, pada tanggal 29 April 2024 di depan perpustakaan.

Sehingga dari pernyataan di atas siswa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang tersebut, peneliti dapat menyimpulkan jika dampak positif lain dari adanya program pembiasaan berbahasa jawa adalah perlahan-lahan rasa bangga dan cinta terhadap budaya jawa dan sikap sopan santun mulai tertanam dalam diri siswa

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di SDN Sumpalsari 2

Pembentukan karakter adalah suatu kegiatan mengubah nilai kepribadian yang ada dalam diri individu. Tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk membentuk karakter hal ini sesuai dengan penjelasan Thomas Lickona terkait pembentukan karakter merupakan hal yang esensial dan utama yang harus ditanamkan pada setiap individu terutama bagi peserta didik baik di sekolah, di rumah, dan di komunitas atau masyarakat.⁵⁸ Salah satu nilai karakter yang harus dibentuk dalam diri individu adalah karakter sopan santun, karena karakter sopan santun merupakan kepribadian yang wajib ditumbuhkan agar akal pikiran dan perasaan berbudi pekerti baik itu tertanam dalam diri individu sehingga dapat berorientasi dalam tantangan global dan berkarakter yang baik. Karakter sopan santun tidak bisa tumbuh begitu saja dalam setiap individu melainkan perlu adanya pembiasaan yang harus ditanamkan dalam diri setiap individu agar tercipta sikap sopan santun tersebut.⁵⁹ Dimana perkembangan zaman sudah mulai pesat maka dari itu pembentukan karakter sangat diperlukan untuk menjaga attitude dan agar tidak kehilangan identitas bangsa. Ciri-ciri orang memiliki sikap sopan

⁵⁸ “Pendidikan Karakter :Perspektif Islam Dan Thomas Lickona),” 2019.

⁵⁹ Sri Marwiyati, “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (16 November 2020): 152, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>.

santun adalah adanya rasa menghormati dan menghargai antar sesama, hal ini salah satu tanda bahwa seseorang yang mempunyai sikap sopan santun.⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang menjadi tujuan adanya dari program pembiasaan berbahasa Jawa ini adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari budaya-budaya di Indonesia salah satunya yaitu budaya jawa. Seperti yang sudah banyak terlihat jika anak-anak terutama di kalangan remaja sudah banyak yang lebih suka terhadap kebiasaan budaya asing sehingga membuat tingkah laku dan kebiasaannya mengikuti budaya luar yang menjadi kurang baik. Sehingga pihak sekolah mengadakan program pembiasaan berbahasa Jawa ini dalam rangka pengimplementasian nilai cinta tanah air yang dapat membentuk karakter sopan santun siswa melalui kegiatan yang berkaitan dengan salah satu budaya di Indonesia yaitu budaya jawa. Sebagaiman pernyataan di atas upaya yang dilakukan SDN Sumbersari 2 untuk membentuk karakter sopan santun siswa yaitu dengan melalui salah program *Pembiasaan Berbahasa Jawa*. Pembiasaan ini merupakan bentuk implementasi terhadap pembentukan karakter siswa yang dikemas menjadi kegiatan pembiasaan berbahasa Jawa. Kegiatan ini sejalan dan sesuai dengan pemaknaan bahwa implementasi pembiasaan berbahasa jawa bertujuan untuk membentuk karakter sopan santun pada diri siswa yang dikemas melalui kegiatan pembiasaan berbahasa jawa.

Pembiasaan merupakan sesuatu proses yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan, pembiasaan juga merupakan

⁶⁰ Hesti Pertiwi, "Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana," *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 2 (31 Desember 2020): 65–69, <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.

cara efektif dalam membentuk karakter. Dimana pembiasaan ini sangat ditekankan bagi setiap individu untuk menumbuhkan karakter yang baik pada setiap individu. Dengan pembiasaan ini nilai karakter dapat terbentuk salah satunya karakter sopan santu dengan melalui program pembiasaan berbahasa Jawa. Pada penelitian di SDN Sumpalsari 2 terdapat program pembiasaan berbahasa Jawa yang merupakan program pengimplementasikan pembiasaan berbahasa Jawa untuk membentuk karakter pada siswa. Program pembiasaan berbahasa Jawa yang difokuskan hanya untuk membentuk karakter.

Pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumpalsari 2 merupakan suatu program literasi untuk membantu siswa dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter, seperti menumbuhkan sikap cinta dan bangga terhadap bahasa dan budaya Jawa dan menumbuhkan sikap sopan santun pada siswa. Penerapan pembiasaan berbahasa Jawa ini diperuntukkan bagi seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa. Dimana baik guru maupun siswa diharuskan menggunakan pakaian adat Jawa di setiap hari Kamis. Selain itu guru maupun siswa juga diharuskan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa baik itu siswa kepada sesama siswa ataupun siswa kepada guru. Tidak hanya itu, setiap hari Kamis seluruh informasi sekolah juga menggunakan bahasa Jawa. Sebagaimana di SDN Sumpalsari 2 ini mengimplementasikan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar, sehingga siswa terbiasa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Pembiasaan berbahasa Jawa dilaksanakan setiap hari Kamis dan seluruh informasi sekolah juga menggunakan bahasa

jawa. Dengan demikian pembiasaan berbahasa jawa ini sudah sesuai dengan tujuan program pembiasaan ini yaitu sebagai program dalam pembentukan karakter siswa.

Selanjutnya penyediaan informasi tentang kekayaan budaya dalam negeri adalah memberikan informasi terkait budaya dan bahasa daerah. Seperti yang peneliti temukan saat di lapangan yaitu segala informasi di sekolah disajikan dengan menggunakan bahasa jawa, saat program berlangsung siswa dikenalkan dan diajarkan dengan berbagai kosakata bahasa jawa baru sehingga siswa terbiasa menggunakan bahasa jawa. Dengan pembiasaan berbahasa jawa ini siswa lebih mengenal dan mempelejadi bahasa jawa.

Penerapan dan metode yang digunakan dalam pembiasaan berbahasa jawa ini terbagi menjadi beberapa kegiatan, setiap kegiatan memiliki standarnya masing-masing seperti kegiatan pengenalan kosa kata bahasa jawa. Dan siswa sudah menggunakan bahasa jawa untuk berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya pada kegiatan pembiasaan ini, salah satunya saat izin untuk ke kamar mandi. Adapun tahap-tahap kegiatan dalam implementasi pembiasaan berbahasa jawa dalam pembentukan karakter siswa di SDN Sumbersari 2, sebagai berikut:

1. Komunikasi menggunakan bahasa jawa pada setiap hari kamis yang dimulai dari awal kegiatan sekolah sampai berakhirnya kegiatan di sekolah, yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah.
2. Pengenalan kosa kata bahasa jawa yang dilaksanakan pada saat apel pagi di lapangan pada hari kamis, dengan memberikan kosa kata bahasa

jawa dan menghafalkan kosa kata jawa kepada siswa. Tujuan menambakan kosa kata baru kepada siswa agar mereka dapat menghafal dan melakukan komunikasi bahasa jawa dengan baik dan benar. Penyampaian materi kosa kata bahasa jawa ini dengan berbagai metode yang kreatif yaitu dengan ceramah, praktker , dan menggunakan lagu-lagu jawa.

3. Penggunaan baju adat lurik pada setiap hari kamis bersaaman sebagai ciri kegiatan pembiasaan berbahasa jawa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa impelementasi pembiasaan berbahasa jawa merupakan program untuk membentuk karakter positif pada diri siswa yaitu karakter sopan santun. Kemudian untuk implementasi pembetulan karakter sopan santun di SDN Sumbersari 2 dilakukan melalui sebuah program yaitu program *Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa*. Dalam program ini kegiatan yang terbagi menjadi 3 tahap kegiatan yaitu berkomunikasi menggunakan bahasa jawa, pengenalan kosa kata bahasa jawa yang harus dihafalkan dan dipraktekkan, dan penggunaan baju adat lurik sebagai tanda rasa cinta budaya sendiri. Sebagaimana diadakannya program pembiasaan berbahasa jawa di SDN Sumbersari 2 ini bertujuan untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan yaitu pendidkan karakter dengan menanamkan nilai karakter pada siswa. Sehingga dengan program ini sswa memiliki nilai dan norma kesopanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pavlov terkait dengan teori pembiasaan yang merupakan suatu tahap perubahan

kemudian menimbulkan respon berupa pendidikan karakter yang merupakan sebuah proses dalam pembentukan yang mendasar baik intelektual maupun emosional dengan tujuan agar semua generasi memiliki dan mampu mengamalkan nilai dan norma yang baik dalam kehidupan.⁶¹

B. Faktor Yang Mempengaruhi Impelementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Di SDN Sumpersari 2

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki program untuk mengembangkan kualitas dan tujuan pendidikan sesuai dengan kebijakan yang telah diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan pemaknaan program sekolah yaitu merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga dengan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan strategi serta kebijakan yang dibuat oleh lembaga pendidikan tersebut. Program sekolah tidak hanya dilakukan sekali tetapi akan selalu dilakukan dengan jadwal tertentu yang selalu berlaku sampai program tersebut tergantikan.⁶² Sebagaimana program Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa di SDN Sumpersari 2 yang telah berlangsung 1 tahun dengan proses dan bentuk kegiatan yang sama serta tujuan yang sama tetapi selalu berkelanjutan sehingga program tersebut berjalan dengan baik dan terlaksana sampai saat ini.

Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan dan ulang serta berkelanjutan menurut

⁶¹ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (16 November 2020): 152, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>.

⁶² Hariono, R. (2013). Program "Bina Lingkungan" Di SD Negeri Wates 4 Kota Mojokerto. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.

pendapat Mulyasa.⁶³ Pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 02 merupakan rangkaian proses pembelajaran siswa dengan tujuan menanamkan karakter sopan santun dalam diri siswa yang dikemas menjadi rangkaian kegiatan dalam program sekolah yang dapat menghasilkan dampak dari adanya program tersebut. Untuk mencapai sebuah tujuan dalam program pembiasaan berbahasa Jawa pasti tidak mudah, ada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut seperti halnya faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebagaimana dengan Program pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 2 mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dari pembiasaan ini yaitu :

1. Kemauan dan semangat dari diri siswa sendiri untuk belajar berbahasa Jawa
2. Faktor dari guru yang selalu mendorong dan membimbing siswa untuk membiasakan menggunakan bahasa Jawa, terutama di hari Kamis dan hari-hari lainnya.

Adapun faktor pengambatnya yaitu, sebagai berikut :

1. Kurangnya semangat siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jawa
2. Siswa beranggapan bahasa Jawa merupakan bahasa yang sulit
3. Faktor keluarga dimana kurangnya kerjasama orang tua di rumah dengan sekolah, dimana sekolah sudah memfasilitasi tetapi orang tua di

⁶³ Lestari, "Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I Mi Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo."

rumah tidak membiasakan untuk menerapkan bahasa jawa krama sekarang lebih cenderung mengajarkan anak- anaknya menggunakan bahasa Indonesia

4. Beberapa siswa di SDN Sumpalsari 2 tidak semua berasal dari suku Jawa, melainkan dari luar Jawa seperti Betawi, Bugis, dan Lampung. Sehingga, mereka masih kesulitan dalam menggunakan bahasa Jawa .

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, setiap program pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya kegiatan tersebut. Seperti halnya dalam program pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumpalsari 2 ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu, setiap kemauan siswa dalam mempelajari bahasa Jawa dan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, dan faktor pendorong dari guru sendiri dalam mengimplementasikan bahasa Jawa dalam berkomunikasi. Adapun faktor penghambatnya yaitu, kurangnya semangat siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jawa, siswa beranggapan bahasa Jawa merupakan bahasa yang sulit, faktor keluarga dimana kurangnya kerjasama orang tua di rumah dengan sekolah, dimana sekolah sudah memfasilitasi tetapi orang tua di rumah tidak membiasakan untuk menerapkan bahasa Jawa krama sekarang lebih cenderung mengajarkan anak- anaknya menggunakan bahasa Indonesia, dan beberapa siswa di SDN Sumpalsari 2 tidak semua berasal dari suku Jawa, melainkan dari luar Jawa seperti Betawi, Bugis, dan Lampung. Sehingga, mereka masih kesulitan dalam menggunakan bahasa Jawa.

Dengan faktor penghambat tersebut guru pembina program memotivasi siswa untuk tertarik dalam program pembiasaan berbahasa Jawa ini yaitu memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang mampu menghafal kosa kata bahasa Jawa yang sudah diberikan dan berani untuk mempraktekkan kosa kata yang sudah dihafal di depan. Karena dengan kegiatan ini siswa mampu menghafal dan menerapkan bahasa Jawa yang sudah diberikan, sehingga dapat menjadi sarana dalam membentuk nilai karakter sopan santun pada diri siswa. Selain itu, diakhir semester akan diadakan evaluasi terkait materi pembiasaan bahasa Jawa ini sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru pembina program, jadi siswa diharapkan mampu memahami dan menghafal setiap kosa kata yang sudah diberikan

C. Hasil Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa di SDN Sumbersari

2

Program sekolah pasti memiliki tujuan yang baik, begitu pula dengan program pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 2 ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter pada siswa. Program implementasi pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 2 ini termasuk rangkaian proses pembelajaran dengan tujuan menanamkan sikap sopan santun dalam diri siswa yang dikemas menjadi rangkaian kegiatan dalam program sekolah yang dapat menghasilkan dampak positif. Adapun hasil dari program implementasi pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 2, yaitu siswa lebih mudah dan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, siswa menjadi lebih sopan saat berbicara, contohnya saat berbicara kepada guru, teman dan orang yang lebih tua dan

mampu mengurangi siswa untuk berkata kasar. Dengan begitu siswa dapat berkomunikasi dengan sopan dengan menggunakan bahasa jawa.

Adapun hasil atau output dari program pembiasaan berbahasa jawa ini yaitu, siswa mampu mengenal kosa kata bahasa jawa dimana kosa kata yang diajarkan beraneka ragam tetapi siswa mampu melafalkan dan menerapkannya, dari proses pengenalan kosa kata ini siswa mampu mengkomunikasikan kosa kata yang telah diberikan tersebut dalam kegiatan berinteraksi dengan orang lain baik di sekolah maupun di rumah, penerapan yang sering dijumpai ketika di sekolah yaitu siswa sudah mampu berkomunikasi dengan sopan menggunakan bahasa jawa kepada semua guru, teman dan warga sekolah lainnya, sedangkan di rumah siswa mampu menerapkan komunikasi menggunakan bahasa jawa adalah ketika berinteraksi dengan anggota keluarga di rumah, dan yang pasti dampak positif dari kegiatan pembiasaan berbahasa jawa ini siswa mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan cara mengenal dan menggunakan budaya lokal kita sendiri yaitu dengan menggunakan baju lurik sebagai ciri khas dari kegiatan pembiasaan berbahasa jawa ini.

Dengan demikian implementasi pembiasaan berbahasa jawa sangat mempengaruhi karakter siswa, karena semua siswa berusaha untuk menghafalkan dan menerapkan kosa kata yang telah diberikan. Dimana siswa dibentuk untuk menjadi lebih sopan dengan menghormati orang yang lebih dengan menggunakan bahasa jawa meskipun tidak secara keseluruhan. Selain itu, pembiasaan berbahasa jawa ini sudah diterapkan anak-anak terutama di hari kamis karena itu merupakan hari yang diharuskan, tetapi

selain hari kamis siswa sudah diwajibkan menerapkan berbahasa jawa yang baik ketika siswa akan izin ke kamar mandi, sehingga dengan pembiasaan ini dapat terlihat dampak positif akan pembiasaan berbahasa jawa ini yaitu sesuai dengan tujuan program yaitu mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya jawa dan menanamkan nilai sopan santun dalam diri siswa di SDN Summersari 2.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil peneleitian serta pembahasan dan teori yang mendasari peneleitian tentang penanaman nilai karakter sopan santun melalui program pembiasaan berbahasa jawa di SDN Sumbersari 2, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa di SDN Sumbersari 2 merupakan program untuk membentuk karakter positif pada diri siswa yaitu karakter sopan santun. Dalam program ini kegiatan terbagi menjadi 3 tahap kegiatan yaitu penggunaan kosa kata bahasa jawa yang harus dihafalkan dan dipraktekkan, berkomunikasi menggunakan bahasa jawa, dan penggunaan baju adat lurik sebagai tanda rasa cinta tanah air atau budaya sendiri. Diadakannya program pembiasaan berbahasa jawa di SDN Sumbersari 2 ini bertujuan untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan yaitu pendidikan karakter dengan menanamkan nilai sopan santun pada siswa.
2. Pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 02 merupakan proses pembelajaran siswa dengan tujuan menanamkan karakter sopan santun dalam diri siswa yang dikemas dalam program sekolah. Program pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumbersari mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, adapun faktor pendukung dari pembiasaan ini yaitu, kemauan dan semangat dari diri siswa untuk

belajar berbahasa Jawa faktor dari guru yang selalu mendorong dan kebersamaan siswa untuk membiasakan menggunakan bahasa Jawa, terutama di hari Kamis.

Adapun faktor pengambatnya yaitu kurangnya semangat siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jawa, siswa beranggapan bahasa Jawa merupakan bahasa yang sulit, faktor keluarga, dimana kurangnya kerjasama orang tua di rumah dengan sekolah, orang tua di rumah lebih cenderung mengajarkan anaknya menggunakan bahasa Indonesia, dan beberapa siswa di SDN Sumbersari 2 tidak semua berasal dari suku Jawa, melainkan dari luar Jawa.

3. Adapun hasil dari program implementasi pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 2, yaitu siswa lebih mudah dan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, siswa menjadi lebih sopan saat berbicara kepada guru, teman, orang yang lebih tua, dan mampu mengurangi siswa untuk berkata kasar. Dengan begitu siswa dapat berkomunikasi dengan sopan dengan menggunakan bahasa Jawa.

Pembiasaan berbahasa Jawa ini sangat mempengaruhi karakter siswa, karena semua siswa berusaha untuk menghafalkan dan menerapkannya. Dimana siswa dibentuk untuk menjadi lebih sopan dengan menghormati orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa Jawa. Selain itu, pembiasaan berbahasa Jawa ini sudah diterapkan anak-anak terutama di hari Kamis karena itu

merupakan hari yang diharuskan menggunakan bahasa jawa bagi seluruh warga sekolah, tetapi selain hari tersebut siswa sudah menerapkan berbahasa jawa ketika akan izin ke kamar mandi. Implementasi pembiasaan berbahasa jawa ini dinilai sudah berjalan dengan baik sehingga mampu memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter sopan santun siswa di SDN Sumbursari 2.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki masukan berupa saran kepada seluruh anggota yang berkontribusi dalam implementasi pembiasaan berbahasa Jawa terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa di SDN Sumbursari 2, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi sekolah, diharapkan sekolah bisa terus melakukan pembiasaan berbahasa Jawa dalam penanaman nilai karakter terutama karakter sopan santun siswa dengan segala indikatornya.

2. Bagi Guru

Bagi Guru, diharapkan untuk terus memberikan contoh terkait sikap yang mencerminkan nilai karakter sopan santun secara terus menerus dan berkelanjutan kepada siswa.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, agar lebih semangat lagi dalam membiasakan dan berkomunikasi dengan bahasa Jawa agar tertanam sikap sopan santun pada dirinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti tentang penanaman nilai karakter sopan santun maka penulis menyarankan untuk mendalami lebih banyak referensi terkait dengan pendidikan karakter agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik dan lebih lengkap lagi. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempersiapkan diri lebih baik lagi dalam proses pengambilan data dan pengumpulan data, sehingga penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal dan bermanfaat untuk pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Cindy, Dan Sima Mulyadi. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," No. 1 (T.T.).
- Djuwita, Puspa. "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu." *Jurnal Pgsd* 10, No. 1 (11 November 2017): 27–36. <https://doi.org/10.33369/Pgsd.10.1.27-36>.
- Enjjelina, Lulu, Ulfa Danni Rosada, Dan Universitas Ahmad Dahlan. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Attitude Berkomunikasi Generasi Alpha," 2023.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, No. 1 (2021).
- Fasya, Zaini, Dan Chusnatun Nihayah. "Inisiasi Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Generasi Z," T.T.
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, No. 2 (31 Juli 2018). <https://doi.org/10.33367/Tribakti.V29i2.602>.
- Handayani, Iin. "Konsep Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z." *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, No. 1 (30 Juni 2019): 51–63. <https://doi.org/10.23971/Njppi.V3i1.1283>.
- Hariono, R. (2013). Program "Bina Lingkungan" Di SD Negeri Wates 4 Kota Mojokerto. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, Dan Anni Suprapti. "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini" 3 (2018).
- Lestari, Renti Pujiana. "Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I Mi Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo," T.T.
- Malang, Maulana Malik Ibrahim. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," T.T.
- Marwiyati, Sri. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, No. 2 (16 November 2020): 152. <https://doi.org/10.21043/Thufula.V8i2.7190>.
- Mutmainah, Lilis Dwi. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sumpsi 02 Malang," T.T.
- Nadhiroh, Umi. "Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa." *Jisabda: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya* 3, No. 1 (29 Desember 2021): 1–10. <https://doi.org/10.26877/Jisabda.V3i1.9223>.
- "Pendidikan Karakter :Perspektif Islam Dan Thomas Lickona)," 2019.
- Pertiwi, Hesti. "Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana." *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 2 (31 Desember 2020): 65–69. <https://doi.org/10.30872/Ibk.V2i2.652>.

- Rusdiyani, Efi. "Pembentukan Karakter Dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai – Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal," T.T.
- Sari, Gita Angga. "Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang 2020," T.T.
- Suparlan, Suparlan. "Membentuk Karakter Yang Kokoh Melalui Pendidikan Hati." *Humanika* 22, No. 1 (14 Juli 2022): 77–90. <https://doi.org/10.21831/Hum.V22i1.49082>.
- Susanti, Salamah Eka. "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, No. 1 (30 April 2022): 10–17. <https://doi.org/10.33650/Trilogi.V3i1.3396>.
- Wardoyo, Sigit Mangun. "Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 Yang Religius." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (5 November 2015): 90. <https://doi.org/10.19105/Jpi.V10i1.640>.
- Yulianti, Indah, Ani Isnani, Ayu Lailatuz Zakkiiyyah, Dan Jelita Hakim. "Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar," 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1190/Un.03.1/TL.00.1/03/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian** 27 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SDN Sumpersari 2 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

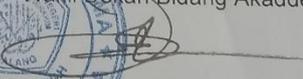
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Veny Anjarir Fadila
NIM : 200103110062
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : **Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa di SDN Sumpersari 2**
Lama Penelitian : **April 2024** sampai dengan **Juni 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

D. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2
KECAMATAN LOWOKWARU

Alamat: Jalan Bendungan Sutami 1/24 Malang Phone: 0341-574944
e-mail: sdn_sumbersari2mlg@yahoo.com
NSS: 101056104075 NPSN: 20533701 Kode Pos: 65145

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/106/35.73.401.01.175/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Sulistiyawati, S.Pd
NIP : 19681230 199111 2 001
Jabatan : Kepala SD Negeri Sumbersari 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : VENY ANJARIR FADILA
NIM : 200103110062
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Fakultas / Perguruan Tinggi : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang "**Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Di SDN Sumbersari 2**", sejak **Bulan April s.d Juni 2024**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni 2024
KEPADA SEKOLAH



Lampiran 3 Daftar Nama Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Endang Sulistiyawati, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Suryati, S.Pd	Guru Kelas 1 (kelas rendah) dan Guru Pembina Program
3.	Vevi Fauziyah Gustama P, S.Pd	Guru Kelas 4 (kelas tinggi)
4.	Axcello Zahabi Muzaky	Siswa

Lampiran 4 Profil Sekolah

A. SEJARAH

Pada Tahun 1974, SDN Sumpersari 2 berdiri. Tanahnya bersal dari waqof masyarakat sekitar, dengan luas 1228 m². Sedangkan bangunannya dibangun oleh Pemerintah Kota Malang dengan luas bangunan 405 m². Gedung tersebut digunakan untuk sekolah dan diberi nama SDN sumpersari III.

SDN Sumpersari II terletak di daerah perkotaan, yaitu Kelurahan Sumpersari, Kecamatan Lowokwaru. Jarak antara sekolah dengan pusat kecamatan adalah 6 km. Sedangkan jarak sekolah dengan pusat kota adalah 9 km.

SDN Sumpersari III mengalami perubahan nama menjadi SDN Sumpersari II pada tahun 2005. Hal ini dikarenakan SDN Sumpersari I dan SDN Sumpersari II di regroup menjadi SDN Sumpersari I, sedangkan SDN Sumpersari II menjadi SDN Sumpersari II.

B. TUJUAN PENDIDIKAN DASAR

Tujuan Pendidikan Dasar adalah untuk membentuk manusia unggul, berprestasi, dan mampu membaca , menulis dan berhitung. Berdasarkan standar kompetensi lintas kurikulum adalah :

1. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai, dan memberi rasa aman , sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Menggunakan bahasa untuk memahami , mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Memilih, memadukan dan menerapkan konsep- konsep , teknik- teknik, pola struktur dan hubungan.
4. Memilih, mencari, dan menerapkan tehnologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
5. Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai- nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
6. Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan historis.

C. VISI

Visi merupakan cita-cita sekolah yang diwujudkan dalam bentuk kalimat berupa slogan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Visi ini sudah merupakan kesepakatan seluruh warga sekolah dengan tahapan evaluasi, usulan, dan validasi.

Visi SD Negeri Sumbersari 2

” Terwujudnya pribadi yang bertaqwa, berbudi luhur, cerdas, terampil dan berbudaya lingkungan”

D. MISI

Misi mendeskripsikan indikator-indikator yang harus dilakukan melalui rencana tindakan dalam mewujudkan visi satuan pendidikan. Misi yang dikembangkan oleh SD Negeri Sumbersari 2 Malang berpedoman pada ketentuan penyusunan misi yang dimuat dalam pedoman penyusunan KTSP dan Standar Nasional berikut ini; misi memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah/sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; misi merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu; misi menjadi dasar program pokok sekolah/sekolah; misi menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah/sekolah; misi memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah/sekolah; misi memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan -satuan unit sekolah/sekolah yang terlibat; misi dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/sekolah; misi disosialisasikan kepada warga sekolah/sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan; misi ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Adapun misi SD Negeri Sumbersari 2 Malang adalah:

1. Menciptakan kehidupan sekolah yang berdasarkan IMTAQ untuk mengembangkan IPTEK.

2. Mengembangkan dan mengaplikasikan nilai- nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
3. Mengembangkan iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif.
4. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua (*siswa Inklusi*)
5. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, praktis, dan transparan.
6. Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, bersih dan nyaman.
7. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian seluruh warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

E. TUJUAN

Tujuan pendidikan SD Negeri Sumbersari 2 mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut:

1. Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran, pembiasaan dan pengembangan diri yang relevan dengan tingkat kelas.
2. Mengembangkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan hingga dapat terwujud sekolah lebih maju dan berprestasi.
3. Melayani siswa berkebutuhan khusus (ABK) sesuai tingkat kemampuannya, maksimal 10% dari jumlah siswa reguler di setiap kelasnya.
4. Mengembangkan manajemen sekolah efektif dengan layanan publik berbasis ICT.
5. Menjadikan lingkungan sekolah asri dan nyaman sebagai sumber belajar.
6. Menjadikan peserta didik sebagai pelopor dan penggerak peduli lingkungan hidup, pembiasaan hidup bersih dan sehat.
7. Mendapatkan dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

F. MOTTO / BRANDING SEKOLAH

Moto SDN Sumbersari 2 Malang adalah

“ BERILMU, BERKARYA, BERAKHLAK MULIA “

Adapun makna dari moto tersebut sebagai berikut:

Berilmu bermakna memiliki atau mempunyai ilmu pengetahuan atau kependaian.

Berkarya bermakna mengerjakan suatu pekerjaan sampai menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa.

Berakhlak bermakna bersikap atay berarti tingkah laku yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik

G. DATA SEKOLAH

1. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	SDN SUMBERSARI 2		
2	NPSN	:	20533701		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl Bendungan Sutami I / 24		
	RT / RW	:	2	/	2
	Kode Pos	:	65145		
	Kelurahan	:	Sumpersari		
	Kecamatan	:	Kec. Lowokwaru		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Malang		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-7,9576	Lintang	
			112,6151	Bujur	
3. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	-		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1974-08-01		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	-		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	0041021225		
14	Nama Bank	:	Jatim		
15	Cabang KCP/Unit	:	Malang		

16	Rekening Atas Nama	:	SDN Sumpersari 2
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	Bend.SDN Sumpersari 2
21	NPWP	:	004540795652000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	0341574944
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sdn_sumpersari2mlg@yahoo.com
23	Website	:	http://sdn_sumpersari2mlg@yahoo.com
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	7000
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	XL (GSM)
5. Sanitasi			
Sustainable Development Goals (SDG)			
31	Sumber air	:	Ledeng/PAM
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	1 hari

38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya
Stratifikasi UKS		:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya

50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya				
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	✓	Ada, dengan pemerintah daerah			
		:		Ada, dengan perusahaan swasta			
		:		Ada, dengan puskesmas			
		:	✓	Ada, dengan lembaga non-pemerintah			
<u>52</u>	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama		
			0	0	0		
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama		
			0	0	0		
Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah							
	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
54	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
56	Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
57	Ayo minum air	✓	✓	✓	✓	✓	✓

H. DATA TENAGA

No.	Nama	JK	NIP	Status	Jenis PTK
1.	Endang Sulistiyawati, S.Pd	P	196812301991112001	PNS	Kepala Sekolah
2.	Pandu Mayang Seto, S.Pd	L	198407232006041007	PNS	Guru Kelas
3.	Nurul Hendra Wahyudi, S.Pd	L	198810152019021004	PNS	Guru Kelas

No.	Nama	JK	NIP	Status	Jenis PTK
4.	Suryati, S.Pd	P	198710202020122003	PNS	Guru Kelas
5.	Paidi	L	196510071990071001	PNS	Penjaga Sekolah
6.	Arul Fery Wicaksono, S.Pd	L	198209242022211005	PPP	Guru Kelas
7.	Vevi Fauziah Gustama Putri, S.Pd	P	199408072022212008	PPP	Guru Kelas
8.	Agung Prasetya, S.Pd	L		PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
9.	ROBIAH AL ADAWIYAH, S.Pd	P		GTT	Guru Kelas
10.	Alihasan Assidiqi, S.Pd.I			GTT	Guru PAI
11.	Heru Iswanto, S.Pd			GTT	Guru PJOK

I. DATA PESERTA DIDIK

Laki-laki	Perempuan	Total
66	56	122

J. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	1	1
6 - 12 tahun	65	54	119
13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	1	1
> 20 tahun	0	0	0
Total	66	56	122

K. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	7	5	12
Tingkat 2	14	10	24
Tingkat 3	12	7	19
Tingkat 4	14	11	25
Tingkat 5	6	11	17

Tingkat 6	13	12	25
Total	66	56	122

L. Data Kelas

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	Kelas 1	1	7	5	12	Suryati
2	Kelas 2	2	14	10	25	ROBIAH AL ADAWIYAH
3	Kelas 3	3	12	7	19	Arul Fery Wicaksono
4	Kelas 4	4	14	11	25	Vevi Fauziyah Gustama Putri
5	Kelas 5	5	6	11	17	Nurul Hendra Wahyudi
6	Kelas 6	6	13	12	25	Pandu Mayang Seto

M. Data Prasarana

No	Nama Prasarana
1	Gudang
2	Kamar mandi guru laki - laki
3	Kamar mandi guru perempuan
4	Kamar mandi siswa laki - laki
5	Kamar mandi siswa perempuan
6	Kantin
7	Lapangan
8	Perpustakaan
9	Ruang ABK
10	Ruang Guru
11	Ruang Kelas 1
12	Ruang Kelas 2
13	Ruang Kelas 3
14	Ruang Kelas 4
15	Ruang Kelas 5
16	Ruang Kelas 6
17	Ruang Kepala Sekolah
18	Ruang Lab Komputer
19	Ruang MIPA
20	Ruang Mushollah
21	UKS

N. Data Sarana

No	Jenis Sarana
1	Tiang Bendera
2	Bendera
3	Pengeras Suara
4	Tape Recorder
5	Peralatan Atletik
6	Peralatan Bola Voli
7	Peralatan Ketrampilan
8	Kursi Guru
9	Papan Tulis
10	Lemari
11	Tempat Sampah
12	Jam Dinding
13	Rak Buku
14	Rak Majalah
15	Rak Surat Kabar
16	Meja Baca
17	Kursi Baca
18	Kursi Kerja
19	Meja Kerja / sirkulasi
20	Lemari Katalog
21	Papan pengumuman
22	Meja Multimedia
23	Alat Multimedia
24	Soket Listrik
25	Soket Listrik/Kotak Kontak
26	Sumber Belajar Lain
27	Meja Siswa
28	Kursi Siswa
29	Meja Guru
30	Kursi Guru
31	Papan Tulis
32	Lemari
33	Rak hasil karya peserta didik
34	Tempat Sampah
35	Tempat cuci tangan
36	Jam Dinding
37	Rak Buku

No	Jenis Sarana
38	Papan pengumuman
39	Simbol Kenegaraan
40	Proyektor
41	Alat Peraga
42	Papan Pajang
43	Soket Listrik
44	Soket Listrik/Kotak Kontak
45	Meja Siswa
46	Kursi Siswa
47	Meja Guru
48	Kursi Guru
49	Papan Tulis
50	Lemari
51	Rak hasil karya peserta didik
52	Tempat Sampah
53	Tempat cuci tangan
54	Jam Dinding
55	Rak Buku
56	Papan pengumuman
57	Simbol Kenegaraan
58	Alat Peraga
59	Papan Pajang
60	Soket Listrik
61	Soket Listrik/Kotak Kontak
62	Meja Siswa
63	Kursi Siswa
64	Meja Guru
65	Kursi Guru
66	Papan Tulis
67	Lemari
68	Rak hasil karya peserta didik
69	Tempat Sampah
70	Tempat cuci tangan
71	Jam Dinding
72	Rak Buku
73	Papan pengumuman
74	Simbol Kenegaraan
75	Alat Peraga
76	Papan Pajang
77	Soket Listrik

No	Jenis Sarana
78	Soket Listrik/Kotak Kontak
79	Meja Siswa
80	Kursi Siswa
81	Meja Guru
82	Kursi Guru
83	Papan Tulis
84	Lemari
85	Rak hasil karya peserta didik
86	Tempat Sampah
87	Tempat cuci tangan
88	Jam Dinding
89	Rak Buku
90	Papan pengumuman
91	Simbol Kenegaraan
92	Proyektor
93	Alat Peraga
94	Papan Pajang
95	Soket Listrik
96	Soket Listrik/Kotak Kontak
97	Meja
98	Kursi
99	Lemari
100	Lemari
101	Lemari
102	Tempat Sampah
103	Kloset Jongkok
104	Tempat Air (Bak)
105	Gayung
106	Gantungan Pakaian
107	Gayung (Small Bucket)
108	Gayung Air
109	Tempat Air
110	Tempat Sampah
111	Kloset Jongkok
112	Tempat Air (Bak)
113	Gayung
114	Gantungan Pakaian
115	Gayung (Small Bucket)
116	Gayung Air
117	Tempat Air
118	Tempat Sampah

No	Jenis Sarana
119	Kloset Jongkok
120	Tempat Air (Bak)
121	Gayung
122	Gantungan Pakaian
123	Gayung (Small Bucket)
124	Gayung Air
125	Tempat Air
126	Tempat Sampah
127	Kloset Jongkok
128	Tempat Air (Bak)
129	Gayung
130	Gantungan Pakaian
131	Gayung (Small Bucket)
132	Gayung Air
133	Tempat Air
134	Meja TU
135	Kursi TU
136	Lemari
137	Komputer TU
138	Printer TU
139	Komputer
140	Tempat Sampah
141	Jam Dinding
142	Meja Kerja / sirkulasi
143	Kursi Pimpinan
144	Meja Pimpinan
145	Kursi dan Meja Tamu
146	Simbol Kenegaraan
147	Brankas
148	Filing Kabinet
149	Papan Statistik
150	Meja Siswa
151	Meja Guru
152	Lemari
153	Jam Dinding
154	Perlengkapan Ibadah
155	Meja Siswa
156	Kursi Siswa
157	Meja Guru
158	Kursi Guru
159	Papan Tulis
160	Lemari

No	Jenis Sarana
161	Rak hasil karya peserta didik
162	Tempat Sampah
163	Tempat cuci tangan
164	Jam Dinding
165	Rak Buku
166	Papan pengumuman
167	Simbol Kenegaraan
168	Alat Peraga
169	Papan Pajang
170	Soket Listrik
171	Soket Listrik/Kotak Kontak
172	Meja Siswa
173	Kursi Siswa
174	Meja Guru
175	Kursi Guru
176	Papan Tulis
177	Access Point
178	Hub/Switch hub
179	Komputer server
180	LCD Proyektor
181	Printer
182	Router
183	Akses Internet
184	Komputer Client
185	Meja Siswa
186	Kursi Siswa
187	Meja Guru
188	Kursi Guru
189	Papan Tulis
190	Lemari
191	Rak hasil karya peserta didik
192	Tempat Sampah
193	Tempat cuci tangan
194	Jam Dinding
195	Rak Buku
196	Papan pengumuman
197	Simbol Kenegaraan
198	Alat Peraga
199	Papan Pajang
200	Soket Listrik

No	Jenis Sarana
201	Soket Listrik/Kotak Kontak
202	Lemari
203	Anatomi kerangka manusia
204	Anatomi organ manusia
205	Globe
206	Kaca Pembesar (L Magnifer)
207	Cermin Cembung
208	Cermin Datar
209	Kaca Pembesar
210	Meja Siswa
211	Meja Guru
212	Kursi Guru
213	Papan Tulis
214	Komputer
215	Rak hasil karya peserta didik
216	Papan Panjang
217	Tempat Sampah
218	Jam Dinding
219	Lemari
220	Tempat Sampah
221	Tempat cuci tangan
222	Jam Dinding
223	Tempat Tidur UKS
224	Lemari UKS
225	Meja UKS
226	Kursi UKS
227	Catatan Kesehatan Siswa
228	Perlengkapan P3K
229	Tandu
230	Selimut
231	Tensimeter
232	Termometer Badan
233	Timbangan Badan
234	Pengukur Tinggi Badan
235	Kursi
236	Kursi
237	Meja Guru
238	Kursi Guru
239	Lemari
240	Komputer

No	Jenis Sarana
241	Tempat Sampah
242	Tempat cuci tangan
243	Jam Dinding
244	Kursi Kerja
245	Meja Kerja / sirkulasi
246	Papan pengumuman
247	Kursi dan Meja Tamu
248	Penanda Waktu (Bell Sekolah)
249	Papan Statistik

Lampiran 5 Data Guru dan Pegawai

No.	Nama	JK	NIP	Status	Jenis PTK
12.	Endang Sulistiyawati, S.Pd	P	196812301991112001	PNS	Kepala Sekolah
13.	Pandu Mayang Seto, S.Pd	L	198407232006041007	PNS	Guru Kelas
14.	Nurul Hendra Wahyudi, S.Pd	L	198810152019021004	PNS	Guru Kelas
15.	Suryati, S.Pd	P	198710202020122003	PNS	Guru Kelas
16.	Paidi	L	196510071990071001	PNS	Penjaga Sekolah
17.	Arul Fery Wicaksono, S.Pd	L	198209242022211005	PPPK	Guru Kelas
18.	Vevi Fauziah Gustama Putri, S.Pd	P	199408072022212008	PPPK	Guru Kelas
19.	Agung Prasetya, S.Pd	L		PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
20.	ROBIAH AL ADAWIYAH, S.Pd	P		GTT	Guru Kelas
21.	Alihasan Assidiqi, S.Pd.I			GTT	Guru PAI
22.	Heru Iswanto, S.Pd			GTT	Guru PJOK

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan	Metode
1.	Bagaimana implementasi pembiasaan bahasa Jawa di SDN Sumbersari 2?	a. Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan pembiasaan berbahasa jawa krama di SDN Sumbersari 2 dilakukan ? 2. Apa tujuan dari diadakannya pembiasaan tersebut ? 3. Bagaimana penerapan diadakannya pembiasaan berbahasa jawa krama di SDN Sumbersari 2 ? 4. Apakah ada penilaian terhadap penerapan pembiasaan tersebut ? 	Wawancara
		b. Guru kelas rendah/ guru pembina program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah para siswa terbiasa menggunakan bahasa jawa krama ? 	Wawancara

-
2. Bagaimana penerapan pembiasaan berbahasa jawa krama di kelas rendah ?
 3. Bagaimana strategi atau metode yang digunakan untuk membiasakan siswa berbahasa jawa krama ?
 4. Bagaimana peran guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa ?

c. Guru kelas tinggi

1. Apakah para siswa terbiasa menggunakan bahasa Jawa krama ? Wawancara
2. Bagaimana penerapan pembiasaan berbahasa Jawa krama di kelas tinggi ?
-

			<p>3. Bagaimana strategi atau metode yang digunakan untuk membiasakan siswa berbahasa Jawa krama ?</p> <p>4. Bagaimana peran guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa ?</p>
2.	<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi pembiasaan bahasa Jawa di SDN Sumbersari 2 ?</p>	a. Kepala Sekolah	<p>1. Apa saja Wawancara problematika pembiasaan berbahasa jawa krama di SDN Sumbersari 2?</p>
		b. Guru kelas rendah/ guru pembina program	<p>1. Apa saja Wawancara problematika pembiasaan berbahasa jawa krama pada siswa kelas rendah?</p>

	c. Guru kelas tinggi		1. Apa saja problematika pembiasaan berbahasa Jawa krama pada siswa kelas tinggi?	Wawancara
3.	Bagaimana hasil implementasi pembiasaan bahasa Jawa di SDN Sumbersari 2 ?	a. Kepala Sekolah	1. Seberapa jauh siswa dalam pembiasaan berbahasa Jawa krama di SDN Sumbersari 2? 2. Apakah dengan pembiasaan berbahasa jawa krama dapat membentuk karakter sopan santun pada siswa ? 3. Apa harapan Bapak/Ibu terkait dengan pembiasaan berbahasa jawa krama di SDN Sumbersari 2?	Wawancara

b. Guru kelas rendah/ guru pembina program

- Wawancara
1. Apakah ada siswa yang belum bisa berkomunikasi dengan bahasa jawa krama ?
 2. Apakah siswa berbicara bahasa jawa krama pada hari Kamis) saja, atau di lain hari juga menggunakannya ?
 3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pernyataan yang menyatakan bahwa pembiasaan untuk berbahasa jawa krama dapat mempengaruhi perilaku siswa ?
 4. Bagaimana perbedaan perilaku siswa yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa krama dengan yang tidak?
 5. Apakah dengan pembiasaan
-

berbahasa jawa
krama dapat
membentuk
karakter sopan
santun siswa ?

c. Guru kelas
tinggi

1. Apakah ada siswa Wawancara
yang belum bisa
berkomunikasi
dengan bahasa
jawa krama ?
2. Apakah siswa
berbicara bahasa
Jawa krama pada
hari Kamis) saja,
atau di lain hari
juga
meggunakannya ?
3. Bagaimana
pendapat
Bapak/Ibu tentang
pernyataan yang
menyatakan
bahwa pembiasaan
untuk berbahasa
Jawa krama dapat
mempengaruhi
perilaku siswa ?
-

	<p>4. Apakah dengan pembiasaan berbahasa Jawa krama dapat membentuk karakter sopan santun siswa ?</p>	
Peserta didik	<p>1. Apa yang kamu ketahui tentang sopan santun ?</p> <p>2. Apa saja perilaku sopan santun yang sudah kamu lakukan di SD ini?</p> <p>3. Bagaimana guru dalam mengajarkan sopan santun kepada kalian ? sebutkan contohnya !</p> <p>4. Bagaimana pendapat adik terhadap adanya pembiasaan berbahasa jawa krama di SDN Sumbersari 2 ini?</p> <p>5. Apakah adik ketika berbicara kepada Bapak/Ibu</p>	Wawancara

Guru atau kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa krama ?

6. Bagaimana perasaan adik ketika berbicara menggunakan bahasa jawa krama ?

7. Bagaimana sikap kalian ketika di rumah ? apakah kalian bersikap sopan santun kepada orangtua ? apakah kalian menggunakan bahasa jawa krama ketika berbicara dengan orangtua ?

8. Apa kesulitanmu dalam menggunakan bahasa Jawa krama?

Lampiran 7 Transkrip Hasil Pra Penelitian

Tempat : Ruang Kelas 1

Waktu : 20 Desember 2023

Narasumber : Ibu Suryati, S.Pd

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Program Sekolah	1. Bagaimana bentuk program yang di SDN Sumbersari 2?	1. Program yang ada di SDN Sumbersari sangat beragam seperti beberapa program ekstrakurikuler yang terbagi menjadi beberapa kegiatan seperti tari, pramuka, banjari dan drumb band. Selain itu di SDN Sumbersari juga terdapat program diluar kegiatan ekstrakurikuler yaitu program pembiasaan berbahasa jawa yang dilakukan setiap satu minggu sekali di hari kamis.
	2. Program apakah yang menjadi pembeda dengan sekolah lain	2. Salah satu program yang menjadi pembeda adalah program pembiasaan berbahasa jawa. Meskipun program ini masih terbilang program baru tetapi program ini bisa dikatan sebagai pembeda dengan program yang ada di sekolah lain karena di sekolah lain masih

		belum ada yang menerapkan program ini disekolahnya sekalipun ada tetapi tidak sama persis dengan bentuk kegiatan yang ada dalam program pembiasaan berbahasa Jawa di SDN Sumbersari 02.
	3. Berapa lama program ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 2?	3. Program pembiasaan berbahasa Jawa ini sudah berlangsung selama kurang lebih satu setengah tahun dengan rangkaian bentuk kegiatan yang sama dari tahun ke tahun.
	4. Faktor apa yang menjadi tujuan dari adanya program tersebut?	4. Faktornya bermacam-macam, tetapi faktor utamanya karena adanya penurunan moral pada siswa seperti kurangnya sopan santun siswa dalam bertindak maupun berbicara, kurangnya pengetahuan siswa terhadap budaya bangsa Indonesia terutama budaya jawa. Tidak hanya itu saja, tetapi dijumpai pula siswa yang berkata kasar dan kotor sehingga pihak sekolah mengupayakan cara untuk meminimalisir hal

		tersebut dengan mengadakan program ini dalam rangka menanamkan nilai karakter pada siswa sebagai pembentukan moral yang baik pada siswa.
	5. Bagaimana persiapan sekolah dengan adanya program tersebut	5. Persiapan sekolah dengan adanya program tersebut sangat banyak salah satunya adalah menyiapkan bagaimana bentuk program yang akan diberikan kepada siswa, bagaimana bentuk pembiasaannya, serta bagaimana mengatasi kendala yang bisa saja terjadi saat awal program tersebut dilakukan.

Lampiran 8 Transkrip Hasil Observasi

No.	Cakupan	Indikator	Ceklis		keterangan
			ya	tidak	
1.	Komunikasi dengan bahasa Jawa	Saat melaksanakan program pembiasaan berbahasa Jawa seluruh rangkaian kegiatan menggunakan bahasa jawa	√		Mulai dari pengumumam bel masuk sekolah sampai pembelajaran di kelas juga diselingi dengan penggunaan bahasa jawa serta komunikasi antar warga sekolah dengan menggunakan bahasa jawa hingga berakhirnya kegiatan disekolah
		Saat pelaksanaan program pembiasaan berbahasa jawa seluruh warga sekolah melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa jawa	√		Baik siswa maupun guru semuanya menggunakan bahasa jawa saat berkomunikasi. Bahkan saat pembelajaran guru menyelingi penjelasan dengan menggunakan bahasa jawa hingga siswa izin keluar kelas pun tetap memakai bahasa jawa

		Adanya hambatan saat melakukan pembiasaan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa jawa	√		Masih ada beberapa siswa kesulitan untuk berkomunikasi bahasa jawa secara intens di hari kamis tersebut karena sekolah ini adalah sekolah inklusi yang sebagian siswanya adalah siswa abk serta kurangnya pengetahuan siswa terhadap kosa kata jawa
		Adanya solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pembiasaan komunikasi menggunakan bahasa jawa	√		Adanya pemberian kosa kata yang rutin diberikan saat apel program pembiasaan berbahasa jawa sehingga dapat membantu mempermudah siswa berkomunikasi karena adanya kosa kata baru yang diberikan untuk digunakan saat berkomunikasi
		Adanya Pembiasaan komunikasi dengan menggunakan bahasa jawa memberikan dampak yang positif pada siswa	√		Salah satu dampak positifnya adalah siswa menjadi lebih sopan dan santun serta rasa bangga terhadap negaranya sudah mulai

					tertanam dalam diri siswa
2.	Pengenalan kosa kata bahasa jawa	Guru selalu memberikan dan mengenalkan kosa kata jawa pada program pembiasaan berbahasa jawa berlangsung	√		Selalu memberikan kosa kata baru di setiap hari kamis
		Kosa kata yang diberikan kepada siswa mudah difahami dan dihafal oleh siswa	√		Mudah untuk dihafalkan dan dipraktekkan siswa saat di sekolah karena kosa katanya di hafalkan dengan lagu dan kosa kata yang diberikan sesuai yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari
		Kosa kata yang diberikan oleh guru mampu diterapkan oleh siswa	√		Saat setelah apel program pembiasaan berbahasa jawa dilakukan siswa langsung mempraktekkan dengan menggunakan kosa kata yang baru diberikan untuk berkomunikasi dengan teman atau gurunya
		Pengenalan kosa kata memberikan dampak positif pada siswa	√		Siswa dalam melakukan komunikasi dengan bahasa jawa karena

					banyak kosa kata yang diberikan sehingga dapat dipraktekan langsung
3.	Penggunaan pakaian adat jawa	Seluruh warga sekolah menggunakan pakaian adat jawa yang sama	√		Mulai guru sampai siswa semuanya menggunakan pakaian adat jawa
		Pakaian adat jawa digunakan sampai berakhirnya kegiatan sekolah	√		Selalu di pakai sampai kegiatan disekolah selesai
		Penggunaan pakaian adat jawa memberikan dampak yang positif pada siswa	√		Mampu mengajarkan siswa untuk menanamkan rasa cinta tanah air dengan menggunakan produk buatan negeri salah satunya adalah pakaian adat jawa lurik

Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan kepala Madrasah, Ibu Endang Sulistyawati, M.Pd pada tanggal 29 April 2024

1. Sejak kapan pembiasaan berbahasa jawa krama di SDN Sumpersari 2 dilakukan ?

Pembiasaan berbahasa jawa dilakukan kurang lebih satu tahun setengah sejak tahun 2023 sampai sekarang, dan program ini dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap hari Kamis di SDN Sumpersari 2

2. Apa tujuan dari diadakannya pembiasaan tersebut ?

Tujuan utama dari diadakan program pembiasaan ini untuk membentuk dan menanamkan nilai karakter pada siswa, karena pembiasaan berbahasa jawa ini merupakan suatu program literasi untuk membentuk karakter cinta tanah air dan bangga pada siswa terhadap budaya Jawa. Faktor utama yang menjadi tujuan adanya dari program pembiasaan berbahasa Jawa ini adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari budaya-budaya di Indonesia salah satunya yaitu budaya jawa. Seperti yang sudah banyak terlihat jika anak-anak terutama dikalangan remaja sudah banyak yang lebih suka terhadap kebiasaan budaya asing sehingga membuat tingkah laku dan kebiasaannya mengikuti budaya luar yang menjadi kurang baik. Sehingga pihak sekolah mengadakan program pembiasaan berbahasa Jawa ini dalam rangka pengimplementasian nilai cinta tanah air yang dapat membentuk karakter sopan santun siswa

3. Bagaimana penerapan diadakannya pembiasaan berbahasa jawa krama di SDN Sumpersari 2 ?

Penerapan pembiasaan berbahasa jawa ini diperuntukkan bagi seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa. Dimana baik guru maupun siswa diharuskan menggunakan pakaian adat jawa di setiap hari Kamis. Selain itu guru maupun siswa juga diharuskan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa jawa

4. Apakah ada penilaian terhadap penerapan pembiasaan tersebut ?

Tentu saja ada, dimana saya melakukan koordinasi dengan guru pembina program untuk penilaian terhadap program yang telah berjalan ini, untuk mengidentifikasi program ini terlaksana atau tidak. Adapun untuk semua siswa nya kita melakukan penilaian dengan melakukan evaluasi di akhir pertemuan atau di akhir semester sebagai tolak ukur ketercapaian siswa dalam melakukan pembiasaan berbahasa jawa ini.

5. Apa saja problematika pembiasaan berbahasa jawa krama di SDN Sumpalsari 2?

Iya ini sangat banyak mengalami problem diantaranya :

a. kembali lagi kepada kebiasaan keluarga apalagi anak-anak di sini dari perumahan maka anak terbiasa memakai bahasa Indonesia di rumah jadi di sekolah sangat jarang berbicara bahasa jawa krama.

b. anak zaman sekarang menganggap bahasa jawa itu suatu bahasa yang sulit

c. dan kebanyakan anak-anak beranggapan bahkan menggunakan bahasa Jawa itu merupakan bahasa yang sudah tua

d. terkadang ada juga anak yang hiper aktif kalo berbicara semauanya (sakarepe dewe) hal tersebut karena mungkin terpengaruh oleh media sosial, televisi, hp, dan budaya dari luar karena itu saya rasa sangat merusak

6. Seberapa jauh siswa dalam pembiasaan berbahasa Jawa krama di SDN Sumpalsari 2?

Menurut saya program berbahasa Jawa ini sangat berpengaruh dan sangat berdampak di kalangan siswa karena disini secara tidak langsung siswa diajarkan dan mulai ditanamkan nilai karakter sopan santun pada dirinya sehingga siswa secara spontanitas terbiasa mengimplementasikan bahasa Jawa ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, guru dan sesama teman.

7. Apakah dengan pembiasaan berbahasa Jawa krama dapat membentuk karakter sopan santun pada siswa ?

Iya tentu dapat membentuk karakter siswa, terutama karakter sopan santun. Disini siswa sudah terlihat nilai kesopanannya dengan cara mereka melakukan izin ketika akan ke kamar mandi menggunakan bahasa Jawa dan selalu mengucapkan salam dan berbahasa Jawa krama ketika berkomunikasi dengan bapak ibu guru, meskipun tidak secara keseluruhan dan selalu berjabat tangan salaman dengan bapak ibu guru ketika datang dan pulang sekolah.

8. Apa harapan Bapak/Ibu terkait dengan pembiasaan berbahasa Jawa krama di SDN Sumpalsari 2?

Harapannya yang pertama, tentunya anak-anak mengenal dan paham bahwa bahasa itu yang digunakan di daerah kita yaitu suku Jawa, yang kedua, setelah tahu dan paham bisa mempraktekkan di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. ketiga, dengan bahasa itu kita paham dan berharap karakternya, budaya tidak hilang dan biar tahu bahwa kita berasal dari orang Jawa. Dan yang utama yaitu harapannya dengan pembiasaan berbahasa Jawa ini pada diri siswa tertanam

karakter sopan santun dikarenakan pembiasaan ini merupakan program yang bertujuan untuk membentuk karakter.

B. Wawancara dengan Guru Pembina atau Guru di kelas rendah yaitu Ibu Suryati, S.Pd

1. Apakah para siswa terbiasa menggunakan bahasa jawa krama ?

Siswa sudah menggunakan bahasa jawa, meskipun tidak secara keseluruhan

2. Bagaimana penerapan pembiasaan berbahasa jawa krama di kelas rendah ?

Penerapan pelestarian budaya jawa ini diperuntukkan bagi seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa. Guru maupun siswa juga diharuskan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa jawa baik itu siswa kepada sesama siswa ataupun siswa kepada guru. Dan pada pembiasaan berbahasa Jawa setiap hari kamis ini seluruh informasi sekolah juga menggunakan bahasa jawa. Penerapan pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa jawa biasanya dilakukan pada saat dimulainya kegiatan tersebut dilapangan sekolah hingga saat pulang sekolah. Selain itu seluruh rangkaian kegiatan di sekolah juga menggunakan bahasa jawa seperti pengumuman informasi hingga proses pembelajaran yang diselingi dengan penggunaan bahasa jawa oleh guru saat mengajar dikelas. Selain itu seluruh siswa dan guru diharuskan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa jawa dan untuk kosa kata yang digunakan juga berasal dari kosa kata yang telah diberikan saat apel pagi dalam kegiatan pembiasaan berbahasa jawa sehingga siswa tidak hanya mendapatkan kosa katanya saja tetapi bisa langsung mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari

3. Apa saja problematika pembiasaan berbahasa jawa krama pada siswa kelas rendah?

Untuk probelematikanya seperti faktor pendukung dan penghambat, contohnya untuk faktor pendukungnya yaitu kemauan dari diri siswa sendiri dan juga faktor dari guru tadi membersamai untuk membiasakan anak-anak setiap hari Kamis untuk menggunakan dan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, dan adapun faktor penghambat dari pembiasaan berbahasa Jawa ini yaitu dari orang tua di rumah dimana di sekolah sudah difasilitasi dan diajari bahasa Jawa, tetapi di rumah anak-anak masih cenderung menggunakan bahasa Indonesia. Jadi belum ada kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah untuk menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan yang sering terjadi adalah kurangnya semangat siswa saat berlangsungnya pembiasaan berbahasa Jawa di lapangan terutama pada saat pemberian kosakata baru, karena siswa beranggapan bahasa Jawa adalah bahasa yang sulit diucapkan. Dan tidak semua siswa di SDN Sumpalsari 2 ini berasal dari Suku Jawa saja melainkan dari Suku Betawi, Suku Bugis, dan ada dari Lampung.

4. Bagaimana strategi atau metode yang digunakan untuk membiasakan siswa berbahasa Jawa krama ?

Metode dalam pembiasaan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan, setiap kegiatan ada standarnya masing-masing seperti pada kegiatan pengenalan kosakata Jawa siswa diberikan 3-5 kosakata Jawa setiap minggunya di hari Kamis dan setiap siswa diharapkan mampu untuk menghafal minimal 3 kosakata Jawa serta mempraktikkannya saat melakukan komunikasi dengan teman guru di sekolah siswa sudah menggunakan bahasa Jawa, meskipun tidak secara keseluruhan. Kosakata yang diberikan kepada siswa tiap minggunya itu berbeda. Cara pengenalan kosakata yang diberikan terkadang dikenalkan melalui lagu dalam bahasa Jawa tetapi terkadang juga hanya diberikan beberapa kosakata untuk dihafal dan dipraktikkan. Adapun metode atau strategi untuk memotivasi semangat siswa dalam mengikuti

kegiatan tersebut guru pembina memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang mampu menghafal kosa kata bahasa jawa dan mempraktekkannya di depan , karena nanti di akhir pertemuan atau di akhir semester akan diadakan evaluasi untuk mengukur pemahamannya dalam mengimplementasikan berbahasa jawa krama. Dengan itu biasanya guru menggunakan metode yang kreatif salah satunya dengan menggunakan lagu untuk memotivasi siswa

5. Bagaimana peran guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa ?

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter terutama nilai sopan santun kami selaku guru kelas sangat berperan penting karena disini kita sebagai contoh atau figur yang dilihat dan diamati oleh siswa sebagai contoh dalam berperilaku bertindak. Dengan itu kita harus mebersamai dan mencontohkan dlam proses penanaman nilai karakter ini dengan cara dalam proses pembelajaran sedikit-demi sedikit menyelipkan penggunaan bahasa jawa di dalamnya dan mengajarkan perbedaan yang baik dan buruk kepada siswa.

6. Apakah ada siswa yang belum bisa berkomunikasi dengan bahasa jawa krama ?

Tentu saja ada, karena seperti yang saya jelaskan di awal tidak semua siswa disini berasal dari suku jawa, dan ada beberapa yang beranggapan bahwa bahsa jawa itu bahasa yang sulit.

7. Apakah siswa berbicara bahasa jawa krama pada hari yang sudah ditentukan (hari Kamis) saja, atau di lain hari juga meggunakannya ?

Penerapan pembiasaan berbahasa jawa ini diperuntukkan bagi seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa. Dimana baik guru maupun

siswa diharuskan menggunakan pakaian adat jawa di setiap hari kamis. berkomunikasi menggunakan bahasa jawa baik itu siswa kepada sesama siswa ataupun siswa kepada guru, dan seluruh kegiatan menggunakan bahasa Jawa. Akan tetapi tidak hanya pada hari kamis saja, siswa di SDN Sumpersari 2 ini sudah menerapkan bahasa jawa pada kegiatan sekolah di hari biasa ketika saat pembelajaran di kelas dan terutama pada saat izin ke kamar mandi.

8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pernyataan yang menyatakan bahwa pembiasaan untuk berbahasa jawa krama dapat mempengaruhi perilaku siswa ?

Tentu mempengaruhi perilaku siswa, karena dengan pembiasaan ini sikap siswa semakin hari semakin terbentuk dimana sikap mereka dalam menghormati guru dan berperilaku baik di sekolah sangat terlihat. Dimana mereka selalu mengucapkan salam, berjabat tangan, dan mendengarkan penjelasan guru. Dan, sudah bisa membedakan bagaimana sikap atau cara bersikap kepada orang yang lebih tua. Dengan pembiasaan ini siswa juga berbicara dengan kata-kata yang lebih sopan dengan bahasa jawa dan tidak ada lagi anak-anak yang mengucapkan kata-kata kotor (misoh)

9. Apakah dengan pembiasaan berbahasa jawa krama dapat membentuk karakter sopan santun siswa ?

Iya tentu bisa dan ini sesuai dengan tujuan program pembiasaan ini yaitu menumbuhkan nilai karakter. Pembentukan karakter adalah suatu proses yang dilaksanakan untuk menumbuhkan sikap yang baik guna mengembangkan nilai karakter pada diri sendiri. Karena nilai karakter merupakan ciri khas yang harus melekat pada diri seseorang dalam menjalani kehidupan. Pembiasaan berbahasa Jawa merupakan suatu program literasi untuk membantu siswa dalam menumbuhkan sikap

cinta dan bangga terhadap bahasa dan budaya Jawa, menumbuhkan sikap sopan santun pada siswa, dan untuk menjaga pelestarian budaya yang ada di Indonesia, tujuan penerapan pembiasaan berbahasa Jawa krama di SDN Sumpalsari 2 agar anak-anak mengenal bahasa Jawa krama, karena itu merupakan bahasa daerah yang halus dan harus diterapkan anak kepada orang yang lebih tua, sehingga anak-anak memiliki rasa sopan santun. Program pembiasaan berbahasa Jawa ini sangatlah berguna dalam pembentukan karakter sopan santun pada siswa. Dan hal itu sudah terlaksana karena siswa sudah mampu mengkomunikasikan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehingga karakter sopan santun pada siswa mulai tumbuh.

C. Wawancara dengan Guru di kelas tinggi

1. Apakah para siswa terbiasa menggunakan bahasa Jawa krama ?

Sudah terbiasa tetapi tidak secara keseluruhan, karena anak-anak yang paling sering menggunakan bahasa Jawa pada hari Kamis pada pembiasaan berbahasa Jawa saja. Dan berbahasa Jawa nya itu ketika izin ke kamar mandi, izin membuang sampah. Tetapi perubahan yang paling signifikan itu ketika anak-anak biasanya menggunakan kata kamu itu dengan kon sekarang berubah menjadi sampean seperti itu.

2. Bagaimana penerapan pembiasaan berbahasa Jawa krama di kelas tinggi ?

Untuk penerapan berbahasa Jawa di kelas tinggi sendiri itu ketika izin ke kamar mandi, izin membuang sampah, dan ketika pembelajaran kadang-kadang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa seperti enggeh dan mboten.

3. Apa saja problematika pembiasaan berbahasa Jawa krama pada siswa kelas tinggi?

Adapun hambatan saya dalam pembiasaan anak-anak dalam menggunakan bahasa Jawa ini adalah seperti pola pikir anak-anak dimana mereka itu beranggapan bahwa bahasa Jawa itu sulit. Dimana permasalahan yang dianggap sulit disini adalah kosa kata bahasa Jawa itu sulit untuk dihafalkan karena tulisan dan cara pengucapannya berbeda. Dan adapun faktor penghambat lainnya itu, di sekolah sudah diterapkan pembiasaan berbahasa Jawa krama tetapi di rumah tidak, seperti itu. Adapun faktor pendukungnya yaitu semangat siswa dalam ingin tahu bahasa Jawa

4. Bagaimana strategi atau metode yang digunakan untuk membiasakan siswa berbahasa Jawa krama ?

Untuk metode di kelas tinggi dingatkan terus terkait kosa kata yang telah diberikan, jadi disini kita selalu mengingatkan, temannya juga mengingatkan, dan untuk menarik siswa kadang-kadang juga menggunakan lagu-lagu.

5. Bagaimana peran guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa ?

Untuk kelas tinggi menanamkan nilai atau sikap sopan santun itu ada pembelajaran pancasila dan kemudian ada pembiasaan bahasa jawa juga itu sudah diajarkan untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, contohnya dengan menggunakan bahasa jawa yang krama tetapi secara bertahap, dan dalam pembelajaran pendidikan pancasila secara tidak langsung kita mengamalkan nilai nilai pancasila dengan mempraktikan sikap sopan santun contohnya menghargai dan mendengarkan saat guru menjelaskan, dan mengingatkan peraturan dengan pembelajaran ini sudah menjadi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun

6. Apakah ada siswa yang belum bisa berkomunikasi dengan bahasa jawa krama ?

Tentu ada, karena anak-anak sekarang di rumah lebih sering diajarkan menggunakan bahasa Indonesia dan anak-anak belum terbiasa menggunakan bahasa jawa dan juga anak anak belum memahami arti dari kosa kata bahasa jawa secara keseluruhan dan ada satu siswa yang berasal dari luar jawa..

7. Apakah siswa berbicara bahasa Jawa krama pada hari yang sudah ditentukan (hari Kamis) saja, atau di lain hari juga menggunakannya ?

Iya yang diwajibkan di hari kamis itu anak-anak menggunakan bahasa jawa meskipun tidak secara keseluruhan tetapi ketika hari kamis lebih sering menggunakan bahasa jawa dari mulai awal pembelajaran samapi dengan pulang sekolah, dan pada jadwal pembelajaran bahasa jawa full menggunakan bahasa jawa, di hari Jum'at.

8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pernyataan yang menyatakan bahwa pembiasaan untuk berbahasa Jawa krama dapat mempengaruhi perilaku siswa ?

Setuju, karena dengan pembiasaan berbahasa jawa terutama bahasa jawa krama dapat menumbuhkan sopan santun terlihat ketika siswa berkomunikasi dengan guru, dan ketika berkomunikasi dengan temannya dengan bahasa jawa yang halus dan sopan itu sudah sebagai bukti bahwa penggunaan bahasa jawa mempengaruhi perilaku dan karakter siswa karena mereka sudah bisa membedakan dengan siapa mereka berbicara.

9. Apakah dengan pembiasaan berbahasa Jawa krama dapat membentuk karakter sopan santun siswa ?

Iya karena sesuai dengan orogran pembiasaan yang mengutamakan bahasa jawa ini untuk membentuk karakter siswa, salah satunya ya ini sopan santun. Dan sopan santun termasuk sikap yang wajib tertanam sejak dini karena merupakan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

D. Wawancara dengan peserta didik yaitu Axcello Zahabi Muzaky pada tanggal 29 April 2024

1. Apa yang kamu ketahui tentang sopan santun ?

Berbuat baik sopan santun dengan rang tua dan guru dan menghormatinya

2. Apa saja perilaku sopan santun yang sudah kamu lakukan di SD ini?

Seperti menghormati guru, mrnghormati teman, menghormati orang yang lebih tua, mendengarkan guru menjelaskan, memberikan salam dan berjabat tangan dengan guru ketika datang dan pulang sekolah

3. Sejak kapan terbiasa atau diajarkan menggunakan bahasa jawa krama ?

Sejak kecil, dan sejak kelas 1 tetapi ketika TK sudah diajarkan bahasa jawa, dirumah kadang-kadang juga menggunakan bahasa jawa

4. Bagaimana guru dalam mengajarkan sopan santun kepada kalian ? sebutkan contohnya !

Berbicara dengan siswa dengan tutur kata yang lembut dan bijak

5. Bagaimana pendapat adik terhadap adanya pembiasaan berbahasa jawa krama di SDN Sumpersari 2 ini?

Pendapat saya, Dengan pembiasaan itu dapat mencontohkan yang lebih baik dan pembiasaan berbahasa jawa ini menyenangkan karena mudah.

6. Apakah adik ketika berbicara kepada Bapak/Ibu Guru atau kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa krama ?

Iya tapi kadang-kadang, karena saya tidak terlalu banyak kosa kata bahasa jawanya. Tetapi kalau izin ke kamar mandi kepada guru selalu menggunakan bahasa Jawa

7. Bagaimana perasaan adik ketika berbicara menggunakan bahasa jawa krama ?

Senang bahasa jawa mudah

8. Bagaimana sikap kalian ketika di rumah ? apakah kalian bersikap sopan santun kepada orangtua ? apakah kalian menggunakan bahasa jawa krama ketika berbicara dengan orangtua ?

Iya kadang, dan di rumah kadang-kadang memakai bahasa jawa kadang juga memakai bahasa Indonesia. Tapi sering bahasa jawa dengan orang tua, kakek, dan nenek kalau di rumah

9. Apakah adik menyukai pembiasaan berbahasa Jawa krama ?

Iya suka karena bahasa jawa mudah, tapi kadang tidak suka karena sulit tidak tahu artinya

10. Apa kesulitanmu dalam menggunakan bahasa Jawa krama?

Sulitnya itu ketika menghafalkan, dan tidak tahu artinya jadi yang tidak tahu maksudnya.

Lampiran 10 Hasil Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara Guru Pembina Program Pembiasaan Berbahsa Jawa



Gambar 3 Wawancara Guru Kelas tinggi/ Guru Kelas 4



Gambar 4 wawancara dengan siswa



Gambar 5 proses kegiatan Pembiasaan Berbahasa Jawa



Gambar 6 kegiatan praktek berkomunikasi menggunakan bahasa jawa



Gambar 7 proses pembelajaran yang diselingi dengan penggunaan bahasa jawa



Gambar 8 pemberian reward kepada siswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Veny Anjarir Fadila

NIM : 200103110062

Fak./jur./prog.studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI

TTL : Tulungagung, 24 Oktober 2001

Alamat : Ds. Soko, Kec. Bandung, Kab. Tulungagung

Nomor HP : 085784600301

E.mail : venyanjarir@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK-KB Dharma Wanita Desa Soko
2. SD Negeri Soko-Bandung
3. MTS Negeri 4 Tulungagung
4. SMA Negeri 1 Durenan- Trenggalek
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang